

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PERSPEKTIF NU DI SD NU MASTER SOKARAJA
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

EGI SETIYAWAN

NIM. 1917401063

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Egi Setiyawan

NIM : 1917401063

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Perspektif NU Di SD NU Master Sokaraja Banyumas” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 10 Januari 2024

a yang menyatakan,



Egi Setiyawan
NIM. 1917401063

BUKTI PLAGIARISME

Skripsi Fulll

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	11%
2	makalahnih.blogspot.com Internet Source	2%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
6	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
7	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1%
8	jurnal.stkipggritulungagung.ac.id Internet Source	<1%
9	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1%

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PERSPEKTIF NU DI SD NU MASTER SOKARAJA BANYUMAS**

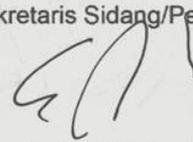
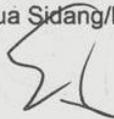
Yang disusun oleh Egi Setiyawan (NIM. 1917401063) Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam**, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 11 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 23 Januari 2024

Disetujui oleh:

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II



Prof. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP. 19740228 199903 1 005

Layla Mardiyah, M.Pd
NIP. 19761203 202321 2 004

Penguji Utama



Dr. H. Sudiro, M.M.
NIP. 19660414 199103 1 004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Aq.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Egi Setiyawan

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Egi Setiyawan

NIM : 1917401063

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Perspektif NU di SD NU
Master Sokaraja Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 8 Januari 2024

Pembimbing,



Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum.

NIP. 1974028 199903 1 005

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PERSPEKTIF NU DI SD NU MASTER SOKARAJA
BANYUMAS

EGI SETIYAWAN

1917401063

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya globalisasi, terutama di Indonesia, yang menyebabkan dampak negatif terhadap karakter peserta didik. Upaya pencegahan dilakukan dengan mendorong pendidikan karakter melalui pengajaran nilai-nilai ke-NU-an sebagai langkah untuk memupuk perkembangan peserta didik. Dalam penelitian ini membahas tentang implementasi manajemen Pendidikan karakter dalam perspektif NU di SD NU Master Sokaraja Banyumas dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini terdiri dari 4 (empat) subjek yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan, dan Guru ke-NU-an. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa fungsi manajemen yang diterapkan di SD NU Master Sokaraja Banyumas yaitu (1) Perencanaan Pendidikan karakter ke-NU-an dijalankan secara terstruktur dan terprogram; (2) Pengorganisasian Pendidikan karakter ke-NU-an dilakukan dengan cara melibatkan semua guru untuk membagikan nilai-nilai karakter serta menjadi contoh bagi siswa. Serta struktur koordinasi penanggungjawab pengelolaannya ditentukan oleh kepala sekolah; (3) Pelaksanaan Pendidikan karakter ke-NU-an dilaksanakan melalui integrasi nilai-nilai karakter yang telah direncanakan ke dalam kegiatan sehari-hari, yang berfokus pada pembiasaan dan contoh teladan; (4) Evaluasi atau penilaian terhadap Pendidikan karakter ke-NU-an dilakukan melalui jurnal penilaian sikap sosial dan sikap spiritual untuk melihat dampak dari program.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan Karakter, Ke-NU-an

THE IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION MANAGEMENT
FROM NU PERSPECTIVE AT SD NU MASTER SOKARAJA BANYUMAS

EGI SETIYAWAN

1917401063

ABSTRACT

This research is motivated by the rise of globalization, especially in Indonesia, which causes a negative impact on the character of students. Prevention efforts are carried out by encouraging character education through teaching NU values as a step to foster the development of students. This research discusses the implementation of character education management in NU perspective at SD NU Master Sokaraja Banyumas using descriptive qualitative method. In the process of collecting data needed in this study using observation, interview, and documentation methods. The subjects of this study consisted of 4 (four) subjects, namely the Principal, Vice Principal of Curriculum, Vice Principal of Student Affairs, and NU teacher. The results of this study reveal that the management functions applied at SD NU Master Sokaraja Banyumas are (1) Planning for NU-an character education is carried out in a structured and programmed manner; (2) Organizing NU-an character education is carried out by involving all teachers to share character values and become examples for students. As well as the coordination structure of the person in charge of management is determined by the principal; (3) Implementation of NU-an character education is carried out through the integration of planned character values into daily activities, which focuses on habituation and exemplary examples; (4) Evaluation or assessment of NU-an character education is conducted through social and spiritual attitude assessment journals to observe the impact of the program activity.

Keywords: Management, Character Education, NU Perspective

MOTTO

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apa pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.”

(Q.S An-Nahl: 78)¹



¹ Kemenag, Al Quran QS An-Nahl/16:78, website <https://quran.kemenag.go.id>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT. Atas segala nikmat yang telah di limpahkan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua yang tersayang,
Bapak Sudartono dan Ibu Suryanti yang selalu memberikan kasih sayang,
menasehati, memberikan dukungan, dan doa-doa terbaik di setiap waktu
sepanjang hidupku.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Perspektif NU di SD NU Master Sokaraja Banyumas.

Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. pembawa petunjuk dan cahaya sehingga kita mampu membawa kita dari zaman *jahiliyah* menuju zaman *islamiyah* ini. Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.

Penulisan skripsi ini dapat tersusun dan selesai, tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan arahan berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd. I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Misbah, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Novi Mulyani, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Sutrimo, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Prof. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum. Dosen Pembimbing yang membantu dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini,
9. Segenap dosen, Karyawan dan Civitas akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri,
10. Teman-teman seperjuangan kelas MPI-B angkatan 2019,
11. Semua pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sadari bahwa masih jauh dari kata sempurna dan kemungkinan masih banyak sekali terdapat kesalahan serta kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada pembaca dan juga bagi penulis. Aamiin.

Purwokerto, 10 Januari 2024


Egi Setiyawan
NIM. 1917401063

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
BUKTI PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Manajemen Pendidikan Karakter	11
1. Pengertian Manajemen Pendidikan Karakter	11
2. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Karakter.....	15
3. Fungsi dan Tujuan Manajemen Pendidikan Karakter.....	18

B. Ke-NU-an (<i>ASWAJA</i>)	20
1. Pengertian Ke-NU-an	20
2. Pendidikan Karakter dalam Perspektif NU	21
3. Fungsi dan Tujuan Ke-NU-an Terhadap Pembentukan Karakter	25
C. Penelitian Terkait	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Dimensi Kajian	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Subjek Penelitian	31
E. Metode Pengumpulan Data	31
F. Metode Analisis Data	34
G. Pengujian Keabsahan Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	36
A. Manajemen Pendidikan Karakter Ke-NU-an Untuk Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus pada SD NU Master Sokaraja Kabupaten Banyumas)	36
B. Analisis Data	52
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Keterbatasan Penelitian	57
C. Saran/Rekomendasi	57
D. Penutup	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya zaman menuju modern ini, banyak sektor kehidupan yang juga dipaksa untuk mengikuti perubahan yang ada. Tidak hanya positif, dampak buruk juga mengikuti di belakangnya yang memungkinkan untuk menciptakan masalah di seluruh sektor diantaranya yaitu bidang pendidikan. Pendidikan mengalami banyak dampak buruk akibat berkembangnya IPTEK atau yang akrab kita sebut Globalisasi. Semakin mudahnya akses siswa dalam mengetahui semua hal membuat karakter siswa menurun. Sering dijumpai bahwa anak usia dini sekarang sudah memiliki akses penuh terhadap teknologi informasi yang canggih dan praktis yaitu *Handphone* atau *Gadget*.

Rendahnya perhatian orang tua terhadap pemakaian gadget pada anaknya ini juga memberikan pengaruh terhadap output dari anak. Melalui gadget ini mereka sering disuguhi dengan konten-konten yang tidak seharusnya dikonsumsi oleh anak usia sekolah yang menyebabkan rendahnya moral serta karakter anak dalam kehidupan.

Agama memiliki peranannya dalam pembentukan karakter untuk para pemeluknya. Dalam hal ini islam mengatur tentang perilaku manusia pada semua hal yang bertujuan supaya sesama manusia bisa hidup tenang dan damai. Istilah karakter manusia dalam islam ini lebih kita kenal dekat dengan istilah akhlak. Pembelajaran agama melalui sekolah adalah bentuk usaha yang nyata dalam pembentukan akhlak siswa. Karena mayoritas penduduk di Indonesia memeluk agama islam, sekolah di Indonesia pun sudah menerapkan mata pembelajaran agama Islam, tetapi semakin berkembangnya zaman masih ada peserta didik yang nilai perilaku kehidupan atau akhlaknya kurang.

Turunnya nilai moral atau akhlak saat ini sudah sangat mengkhawatirkan. Kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong-menolong dan

kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, saling menjegal dan saling merugikan. Penurunan moral yang seperti itu lebih mengkhawatirkan lagi, karena bukan hanya menimpa kalangan orang dewasa tetapi juga telah menimpa kepada para generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu membela, memperjuangkan serta menciptakan keadilan, kebenaran dan perdamaian masa depan.¹

Hampir bahkan seluruh sekolah Islam di Indonesia menerapkan mata pembelajaran agama Islam, tetapi zaman sekarang masih ada peserta didik yang kurang memiliki akhlak yang baik, bahkan tidak menjalankan ajaran-ajaran agama Islam, padahal di sekolah sudah diajarkan pembelajaran pendidikan agama Islam. Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah sangatlah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik menjadi lebih baik dan mempunyai akhlak.

Pendidikan karakter merupakan upaya dalam mengembangkan generasi muda untuk peduli terhadap nilai-nilai etika yang diterima secara luas di semua budaya. Pendidikan karakter mencakup berbagai macam konsep seperti budaya sekolah yang positif, pendidikan moral, kepedulian terhadap lingkungan, pembelajaran sosial-emosional, dan pengembangan siswa yang positif. Semua pendekatan ini mendorong pengembangan intelektual, sosial, emosional, dan etika siswa dan berbagi komitmen untuk membantu siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab, peduli, dan berkontribusi. Pendidikan karakter akan membantu siswa untuk mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki sifat keadilan, tekun, peduli, rasa hormat, keberanian dan memahami penting untuk hidup bersama.

Konsep manajemen pendidikan yang diterapkan pada seluruh lembaga pendidikan diharapkan mampu dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di lembaga sekolah itu sendiri. Dalam

¹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media 2003), Cet. I, hlm. 197-198

penertiannya, manajemen pendidikan merupakan serangkaian tindakan atau kegiatan yang melibatkan pengelolaan kerja sama kelompok individu yang tergabung dalam suatu lembaga pendidikan. Tujuan utamanya adalah mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen.²

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mereka menjadi individu yang memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berperilaku baik, sehat, berpengetahuan, berkompeten, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³ Maksud utama mempelajari Manajemen Pendidikan adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang strategi, teknik, dan metode terbaik yang dapat digunakan untuk mengelola sumber daya yang terbatas, seperti tenaga kerja, dana, fasilitas, materi, dan dukungan spiritual, guna mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan efektif.

Penanaman serta pembentukan karakter yang dilakukan sejak usia sekolah dasar ini menjadi penting di karenakan pada usia ini merupakan masa-masa awal pembentukan diri. Oleh sebab itu, penanaman dan pembentukan karakter untuk siswa pada tingkat sekolah dasar sebaiknya diwujudkan atau direalisasikan secara maksimal demi membentuk siswa yang berkarakter dan sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik. Jika melihat ke depan, anak-anak ini akan mengemban tugas dalam kemajuan Indonesia.

Dari usia dini, pembentukan karakter atau akhlak harus sudah dimulai. Ketika memasuki sekolah dasar dan menengah, anak harus sudah tidak memiliki kesan ke-eksklusifan Islam, kejam, dan kesan negatif lainnya. Hal ini menjadi penting untuk dilakukan dengan tujuan untuk

² Muhammad Kristiawan, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deeppublish, 2017), hlm. 3.

³ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003: 7.

menghindari timbulnya fiksi dan aliansi yang tidak bisa dipertanggung jawabkan. Semakin kesini banyak muncul aliran-aliran sesat dan menyesatkan yang menggoyahkan keutuhan Islam sebagai agama yang sempurna. Oleh sebab itu dalam membangun manusia, pendidikan Islam memiliki peran dan fungsi yang penting. Melalui hal ini diharapkan muncul generasi muda yang hanya berpihak kepada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi-Nya, bukan sekedar menjadikannya sebagai hafalan, pengetahuan, ataupun, bahan bacaan (*kaffah*).

Pemerintah Indonesia sangat menekankan kepada pendidikan karakter atau akhlak. Untuk mewujudkan hal diatas dalam membangun karakter bangsa yang sesuai dengan pancasila, maka melalui Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Faham Aswaja menjadi dasar ideologi dan menjadi cita-cita gerakan NU. Selain itu, Aswaja juga menjadi landasan perjuangan dalam mengembangkan Islam di Indonesia. Menurut pendapat Nahdlatul Ulama sendiri, ada poin penting tentang nilai pendidikan yang dikandungnya, yang termasuk dalam sikap kemasyarakatan NU, yaitu: (*tasamuh, tawasuth, amar ma'ruf nahi munkar, tawazun*).⁴ Nahdlatul Ulama yang artinya Islam yang dibawa NU adalah Islam yang santun, indah dan menarik. santun berarti ajarannya bermuara pada teologi filosofis yang memiliki nilai etika yang kompleks, estetika ketuhanan atau yang sering

⁴ Kharismatunisa dan Darwis, *Nahdlatul Ulama Dan Perannya Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah Pada Masyarakat Plural*, (Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam) Vol 14, No2, hal. 1

kita sebut dalam ilmu *tasawuf* dengan akhlak *Rabbani*-nya. Mengingat Indonesia adalah negara kaya keberagaman, beberapa konsep demikian akan sangat berterima jika diterapkan pada pendidikan di Indonesia. Kelima pelajaran tersebut dimasukkan ke dalam kurikulum muatan lokal tingkat bawah sebagai cerminan kepedulian Indonesia terhadap pendidikan moral dalam rangka pembentukan karakter bangsa.

SD NU Master Sokaraja merupakan sekolah swasta yang sedang berkembang. Dengan adanya pengajaran nilai-nilai Ke NU-an yang diajarkan kepada siswa, menjadi hal yang menarik untuk mengetahui bagaimana Pendidikan karakter siswa yang ada disana. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara awal yang saya lakukan dengan M. Tofik Royani selaku salah satu guru pengajar di sekolah terkait. Bahwa SD NU Master Sokaraja sudah melakukan upaya meningkatkan karakter siswa. Dengan cara mengadakan beberapa program diantaranya adalah kegiatan pembacaan tahlil, shalat berjamaah, kelas baca tulis Al-Qur'an dan lainnya.⁵

B. Definisi Konseptual

Penelitian ini berjudul “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Perspektif NU Di SD NU Master Sokaraja”. Peneliti akan menegaskan benang merah pembahasan yang berkaitan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manajemen Pendidikan Karakter Perspektif NU

Manajemen berasal dari dua kata bahasa Latin, yaitu *manus* yang berarti tangan, dan *agree* yang berarti melakukan. Selanjutnya kedua kata tersebut ketika digabung menjadi kata kerja *managere* yang memiliki makna menangani. Kata *managere* ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris *to manage*, yang berarti mengelola, menata, mengatur, melaksanakan, dan menilai. Adapun

⁵ Wawancara guru pengajar, Tofik Royani

management merupakan kata benda dari kata tersebut. Dan orang yang melakukan kegiatan manajemen tersebut disebut dengan *manager*.⁶

Menurut Nawawi manajemen Pendidikan adalah ilmu terapan dalam bidang pendidikan yang merupakan rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerja sama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan dilingkungan tertentu terutama pendidikan formal.⁷

Ratna Megawangi mengatakan bahwa pendidikan karakter yaitu sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.⁸ Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif.

Manajemen pendidikan karakter adalah proses pengelolaan yang mencakup nilai-nilai dan kegiatan pendidikan. Proses ini terbagi menjadi beberapa tahap utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Manajemen ini merujuk pada standar pengelolaan yang berlaku di lembaga pendidikan. Keselarasan ini mendasarkan dirinya pada pandangan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian integral dari pendidikan akhlak, yang didasarkan pada ajaran Islam. Ajaran ini menjadi dasar bagi pemikiran dan perilaku akhlak yang sesuai dengan Pancasila.⁹

⁶ Dr. Muhammad Najib, dkk, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:Gava Media, 2016), hlm. 13.

⁷ Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan (Teori dan Paraktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 1

⁸ Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*, (Yogyakarta AR-RUZ MEDIA 2013), hlm. 26

⁹ Rahman dan Waslawa, *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik*, (Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 2019) Vol4, No 1, hlm.6

Tujuan manajemen pendidikan karakter adalah meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, standar dengan kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Manajemen pendidikan berbasis karakter merupakan proses manajemen yang selalu memperhatikan, mempertimbangkan dan menginternalisasi serta mengintergrasikan nilai-nilai karakter yang bersumber dari nilai kebaikan, moral, budaya, kearifan lokal, dan syariat agama, serta tatanan kebangsaan dan kebijakan pemerintah yang diaktualisasikan pada setiap Tindakan pengelolaan pendidikan.¹⁰

Nahdatul Ulama (NU) merupakan suatu organisasi islam yang berfungsi untuk menjadi wadah perjuangan para ulama dan para pengikutnya, yang di dalamnya memiliki konsep dan ajaran ke-NU-an atau sering dijumpai dengan kata lain yaitu Ahlusunnah Wal Jamaah (Aswaja). *ASWAJA* atau yang lebih sering diucapkan dengan istilah *Ahlusunnah Wal Jamaah* terdiri dari tiga kata, diantaranya yaitu:

- a. *Ahl*, berarti keluarga, golongan, atau pengikut.
- b. *Al-Sunnah*, secara bahasa memiliki arti jalan atau cara
- c. *Al-Jamaah*, berasal dari kata jamaah yang berarti mengumpulkan sesuatu, dengan mendekatkan sebagian-sebagian lain.¹¹

Dengan demikian, bisa dimaknai bahwa *ASWAJA* adalah golongan pengikut setia Nabi dan sahabatnya. Atau bisa juga dikatakan sebagai orang-orang yang memiliki pedoman pada sunnah Rasulullah SAW dan jalan para sahabatnya dalam masalah akidah, keagamaan, amal-amal lahiriyah serta akhlak hati.¹²

¹⁰ Arifin Samsul dan Rusdiana, Manajemen Pendidikan Karakter, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), hlm. 21.

¹¹ Abdurrahman Navis, dkk, *Risalah Ahlusunnah Waljamaah*, (Surabaya, Khalista, 2012) hlm. 1.

¹² Abdurrahman Navis, dkk, *Risalah Ahlusunnah Waljamaah*, ... hlm. 6.

Pembelajaran *ASWAJA* merupakan pembelajaran tentang agama Islam yang beriringan sesuai pedoman sunnah Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Lebih tepatnya sama dengan apa yang diajarkan oleh Nahdatul Ulama *AN-nahdliyah*. Nahdlatul Ulama merupakan organisasi sosial yang bergerak dalam bidang agama, pendidikan dan social yang berbadan hukum perkumpulan (Anggaran Dasar NU pasal 3) dan lembaga pendidikan Ma'arif NU sebagai perangkat organisasi NU dibidang pendidikan dan pengajaran formal. Pada tahun 1980 Ma'arif telah mempunyai kurikulum *ASWAJA*. Sejak tahun 1984 namanya mata pelajaran *Aswaja* dan ke-NU-an. Sebagai subsistem kurikulum pendidikan nasional, kurikulum *aswaja* dan ke-NU-an menyesuaikan atau mengadaptasi kerangka kerja kurikulum pendidikan nasional.¹³

Pendidikan karakter *Aswaja* dalam perspektif NU dapat membentuk karakter atau akhlak baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam melalui kegiatan pembelajaran formal maupun amalam-alaman yang bersifat turun menurun (tradisi) seperti pembacaan yasin tahlil, ziarah kubur, maulid nabi, istighosah, dan sebagainya. Tradisi dan kebiasaan dari NU ini menjadi praktek usaha pembentukan karakter yang nyata untuk akhlak siswa.

2. SD NU Master Sokaraja Banyumas

SD NU Master Sokaraja adalah salah satu SD swasta yang berada di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas, tepatnya di Desa Sokaraja Tengah. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berada dibawah naungan yayasan dan sudah terakreditasi A.

¹³ Kurikulum *Aswaja* dan ke-NU-an PW LP Ma'arif NU Jawa Timut diakses dari <https://docs.google.com/presentation/d/1iXTdS6R4Xf4FeBWspzcJRtvtZ6OQR2GMo5kTg86Ix4/htmlpresent> pada tanggal 29 September 2022.

C. Rumusan Masalah

Fokus permasalahan dan pembahasan dalam penelitian ini adalah:
“Bagaimana implementasi manajemen pendidikan karakter siswa dalam perspektif NU di SD NU Master Sokaraja?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan serta manfaat dalam penelitian Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif NU di SD NU Master Sokaraja ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

Mengetahui dan juga mendeskripsikan implementasi manajemen pendidikan karakter dalam perspektif NU di SD NU Master Sokaraja.

2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian diharapkan dapat berguna baik untuk peneliti maupun kepada para pembaca.

a. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat untuk organisasi keagamaan Nahdhatul Ulama dalam menunjukkan peran dan partisipasinya dalam membangun karakter baik anak bangsa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan dalam proses evaluasi kelebihan dan kekurangan sekolah untuk lebih meningkatkan Pendidikan karakter aswaja di SD NU Master Sokaraja Banyumas.

2) Bagi Guru

Diharapkan dapat menambah wawasan dan sumber dalam pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di sekolah dan Menjadikan bahan evaluasi dan perbaikan untuk kekurangan yang ada dalam proses pelaksanaan dan pembentukan manajemen pendidikan karakter.

3) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan juga pengalaman yang luas dalam penerapan ilmu dan teori yang telah di dapatkan selama belajar di kampus.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, secara garis besar untuk melihat gambaran umum penelitian, peneliti menyusun sistematika pembahasan yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal terdapat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Kemudian bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan. Sistematika masing-masing bagian isi buku disusun sebagai berikut :

BAB I yaitu pendahuluan sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, definisi operasional, ruang lingkup, dan pembatasan penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II merupakan bab yang mendeskripsikan tentang penelitian-penelitian sebelumnya dan juga landasan teori mengenai manajemen pendidikan karakter yang digunakan sebagai pedoman dasar untuk analisis penelitian ini.

BAB III membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, materi penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV menguraikan pokok dari penelitian yang membahas terkait objek deskripsi penelitian, analisis data, dan penembahasannya, yang kemudian menghasilkan hasil penelitian.

BAB V yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bagian akhir akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Pendidikan Karakter

1. Pengertian Manajemen Pendidikan Karakter

a. Manajemen Pendidikan

Kata manajemen berasal dari dua kata bahasa Latin, yaitu *manus* yang berarti tangan, dan *agree* yang berarti melakukan. Selanjutnya kedua kata tersebut ketika digabung menjadi kata kerja *managere* yang memiliki makna menangani. Kata *managere* ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris *to manage*, yang berarti mengelola, menata, mengatur, melaksanakan, dan menilai. Adapun *management* merupakan kata benda dari kata tersebut. Dan orang yang melakukan kegiatan manajemen tersebut disebut dengan *manager*.¹⁴

Secara terminologi terdapat beberapa definisi menurut para ahli di antaranya: Menurut pendapat James A.F. Stoner yang dikutip dalam buku A.M. Kadarman bahwa “Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan berbagai upaya dari anggota organisasi dan proses penggunaan semua sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan”.¹⁵ Menurut Malayu S.P Hasibuan “Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.¹⁶

¹⁴ Muhammad Najib, dkk, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:Gava Media, 2016), hlm. 13

¹⁵ M. Kadarman dan Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: PT Prenh Aliando, 2001), hlm 9

¹⁶ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Askara, 2005), hlm 2

Setiap ahli memberikan pandangan yang berbeda tentang Batasan manajemen, karna itu tidak mudah memberi arti universal yang dapat diterima semua orang. Dari beberapa pengertian di atas mengenai manajemen maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan yang memiliki target dan tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Manajemen pendidikan melibatkan rangkaian kegiatan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya di lembaga pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Fokus utama dari manajemen pendidikan adalah optimalisasi pengelolaan sumber daya agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Dalam tahap perencanaan, manajemen pendidikan merumuskan strategi untuk mencapai tujuan tersebut dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti kurikulum, pengajaran, dan penilaian. Pengorganisasian melibatkan penyusunan struktur organisasi, alokasi sumber daya, dan penugasan tugas kepada staf dan guru. Pengarahan mencakup pembinaan dan motivasi tenaga pendidik agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif. Sementara itu, pengendalian melibatkan pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja dan hasil yang dicapai untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan dengan baik. Dengan demikian, manajemen pendidikan berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan efektif bagi perkembangan siswa¹⁷

¹⁷ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 5

b. Pendidikan Karakter

Definisi pendidikan (*tarbiyah*) dalam bahasa Arab dan definisi Islam sejak dulu. Kata *tarbiyah* ini muncul sejak adanya bahasa arab itu sendiri. kata *tarbiyah* ini tidak muncul disaat kedatangan Islam, tidak pula diadopsi dari bahasa asing atau pemikiran asing, melainkan telah ada sebelumnya. Pendidikan dalam bahasa Arab bisa disebut dengan istilah *tarbiyah* yang berasal dari kata kerja *rabba*, sedangkan pengajaran dalam bahasa arab disebut dengan *ta'lim* yang berasal dari kata kerja *'allama*. Sehingga istilah Pendidikan Islam sama dengan *Tarbiyah Islamiyah*.¹⁸ Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Berbagai definisi istilah atau *term* dari karakter itu sendiri para tokoh dan ulama telah menjelaskannya.¹⁹

Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata *paedagogie* dari Bahasa Yunani, terdiri dari kata *paes* artinya anak dan *agogos* artinya membimbing. Jadi *paedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan),

¹⁸ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 13.

¹⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, Cet.2) hlm. 12

mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.²⁰

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitanya dengan *personality* (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.²¹

Ratna Megawangi mengatakan bahwa pendidikan karakter yaitu sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.²² Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.

Dengan begitu bisa diartikan bahwa pendidikan karakter adalah usaha membentuk kepribadian peserta didik yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia yang menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh

²⁰ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), hlm.23

²¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.8

²² Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*, (Yogyakarta AR-RUZ MEDIA 2013), hlm. 26

pendidik kepada peserta didik. Salah satu bentuk perwujudannya yaitu melalui pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan.

c. Manajemen Pendidikan Karakter

Dari penjelasan dua hal yang berkaitan di atas, dapat dikatakan bahwa Manajemen pendidikan karakter adalah proses pengelolaan yang mencakup nilai-nilai dan kegiatan pendidikan. Proses ini terbagi menjadi beberapa tahap utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam penelitian ini, manajemen ini merujuk pada standar pengelolaan yang berlaku di lembaga pendidikan. Pengembangan program kerja sekolah sejalan dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang dianut oleh yayasan pondok pesantren yang mengawasinya. Keselarasan ini mendasarkan dirinya pada pandangan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian integral dari pendidikan akhlak, yang didasarkan pada ajaran Islam. Ajaran ini menjadi dasar bagi pemikiran dan perilaku akhlak yang sesuai dengan Pancasila.²³

2. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di lingkungan sekolah sangat berkaitan erat dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan ini melibatkan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*evaluation*) pendidikan karakter dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan ini mencakup aspek-aspek seperti nilai-nilai yang perlu ditanamkan, isi kurikulum, metode pembelajaran, penilaian, peran pendidik, tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah menjadi salah satu alat yang efektif dalam menerapkan pendidikan

²³ Rahman dan Waslawa, *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik*, (Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 2019) Vol4, No 1, hlm.6

karakter di lingkungan sekolah. Dalam upaya pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus terlibat.²⁴

Proses pendidikan karakter merujuk pada pendekatan yang mengintegrasikan semua aspek psikologis individu, seperti kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual, serta mempertimbangkan pengaruh sosial dan budaya dalam membentuk karakter seseorang. Sehingga di dalamnya terdapat proses pengolahan potensi-potensi tersebut yang selanjutnya diklasifikasikan ke dalam empat proses pendidikan karakter.²⁵

a. Perencanaan Pendidikan Karakter

Salah satu komponen penting dalam mengelola pendidikan karakter di sekolah adalah perencanaan pendidikan karakter. Perencanaan pendidikan terdiri dari pemilihan fakta-fakta dan upaya untuk membuat hubungan antara fakta dan aktivitas pendidikan. Setelah itu, perencanaan dilakukan untuk memprediksi keadaan dan merencanakan tindakan pendidikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.²⁶

Langkah-langkah perencanaan dalam pendidikan karakter terdiri dari 5 indikator, antara lain:

1. Menetapkan apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya.
2. Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target.
3. Mengumpulkan dan menganalisis informasi.
4. Mengembangkan alternative-alternatif.

²⁴ Anggraini, dkk, *Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik*, (Journal of Chemical Information and Modeling, 2019) 53, No. 9, hlm. 12

²⁵ Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta: 2008), hlm. 10.

²⁶ Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, hlm. 139

5. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.²⁷

b. Pengorganisasian Pendidikan Karakter

Setelah perencanaan pendidikan karakter sudah dilaksanakan, maka langkah selanjutnya adalah pengorganisasian. Menurut Hikmat, dalam menjalankan tugas pengorganisasian, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh pimpinan organisasi, yakni:²⁸

- 1) Menyediakan sarana, peralatan, serta tim yang diperlukan untuk melaksanakan rencana.
- 2) Mengatur serta membagi tugas dalam struktur organisasi yang teratur.
- 3) Membentuk struktur kewenangan dan sistem koordinasi.
- 4) Menetapkan metode kerja beserta prosedurnya.
- 5) Memilih, melatih, serta memberikan informasi kepada staf.

c. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Untuk menghasilkan nilai, pelaksanaan adalah proses mengubah rencana menjadi tindakan. Menurut Wiyani, ada empat strategi alternatif yang dapat digunakan untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah, yaitu:²⁹

- 1) Mengintegrasikan pendidikan karakter pada seluruh mata pelajaran.
- 2) Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari.
- 3) Membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik.

²⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Konsep dan Implementasinya di Sekolah), (Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2012), hlm. 52

²⁸ Fathul Maujud, *Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan*, (Jurnal Penelitian Keislaman, 2018) Vol. 14, no. 1, hlm. 31–51

²⁹ Anggraini, dkk, *Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik*.

d. Evaluasi Pendidikan Karakter

Fungsi pengendalian dalam manajemen berusaha melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap semua yang telah dilakukan oleh bawahan, sehingga aktivitas tersebut dapat diarahkan ke arah yang benar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Pengawasan adalah tindakan memeriksa dan mengawasi agar semua tugas dilaksanakan dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku atau sesuai dengan deskripsi pekerjaan individu.³⁰

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter ditingkat satuan pendidikan dilakukan melalui Langkah-langkah berikut:³¹

- 1) Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati.
- 2) Menyusun berbagai instrumen penilaian.
- 3) Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator.
- 4) Melakukan analisis dan evaluasi.
- 5) Melakukan tindak lanjut.

3. Fungsi dan Tujuan Manajemen Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mempunyai 3 fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan serta pengembangan kemampuan. Pendidikan karakter membentuk serta meningkatkan kemampuan siswa supaya berpikiran baik, berhati baik, serta berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila. Kedua, guna perbaikan serta penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki serta menguatkan peran keluarga, satuan pendidikan, publik, serta pemerintah guna turut berpartisipasi serta bertanggung jawab dalam pengembangan potensi masyarakat negara serta

³⁰ Maujud, *Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan*, (Jurnal Penelitian Keislaman, NTB, 2018) Vol. 14, No. 1

³¹ Kemendikbud, *Konsep dan Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah*, hlm. 54

pembangunan bangsa mengarah bangsa yang maju, mandiri, serta sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri serta menyaring budaya bangsa lain yang tidak cocok dengan nilai-nilai budaya bangsa serta kepribadian bangsa yang bermartabat.³²

Adapun pendapat menurut Zubaedi yang mengemukakan ada tiga fungsi utama pendidikan karakter, yaitu:

- a. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.
- b. Fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera.
- c. Fungsi penyaring, Pendidikan karakter berfungsi memilih budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa bermartabat.³³

Dalam pembentukan karakter individu masyarakat Indonesia, fungsi pendidikan memiliki peranan yang krusial. Konsep ini dijelaskan dalam suatu putusan pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Manusia yang dimaksud adalah individu yang memiliki keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kecerdasan yang baik, kemampuan kreatif, keterampilan yang diperlukan, kedisiplinan yang tinggi, dan kemampuan berprofesionalisme. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya tentang

³² Binti Maunah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015) Vol 5, No. 1. hlm. 92.

³³ Zubaedi, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2006), hlm. 32.

pemberian pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kualitas individu untuk menjadi bagian yang berharga dalam masyarakat Indonesia.

Berdasar dengan hal itu, persiapan untuk menciptakan kondisi yang mendukung, infrastruktur, kegiatan, pendekatan pendidikan, dan kurikulum yang bertujuan membentuk karakter generasi muda Indonesia didasarkan pada landasan hukum yang kuat. Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah, yang pada gilirannya memengaruhi proses pembentukan karakter dan moral peserta didik secara menyeluruh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi pendidikan. Dengan melibatkan pendidikan karakter, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan pemanfaatan pengetahuannya, merenungkan serta menginternalisasi nilai-nilai etika, dan menerima bimbingan moral sehingga tercapai perilaku yang baik.

B. Ke-NU-an (ASWAJA)

1. Pengertian Ke-NU-an

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan Aswaja yang merupakan konsep yang dianut oleh organisasi NU. Nahdatul Ulama (NU) merupakan suatu organisasi islam yang berfungsi untuk menjadi wadah perjuangan para ulama dan para pengikutnya, yang di dalamnya memiliki konsep dan ajaran ke-NU-an atau sering dijumpai dengan kata lain yaitu *Ahlusunnah Wal Jamaah (Aswaja)*:

- a. *Ahl*, berarti keluarga, golongan, atau pengikut.
- b. *Al-Sunnah*, secara bahasa memiliki arti jalan atau cara
- c. *Al-Jamaah*, berasal dari kata jamaah yang berarti mengumpulkan sesuatu, dengan mendekati sebagian-sebagian lain.³⁴

³⁴ Abdurrahman Navis, dkk, “*Risalah Ahlussunah Waljamaah*” (Surabaya, Khalista, 2012) hlm. 1

KH. Hasyim Asy'ari memandang Aswaja sebagai suatu konsep operasional yang dapat diimplementasikan dalam praktiknya. Hal ini didasari oleh pemahaman bahwa penganut *Aswaja*, terutama di Indonesia, terdiri dari beragam lapisan masyarakat, bukan hanya para ulama, tetapi juga orang awam. Oleh karena itu, konsep *Aswaja* harus dapat dijalankan dengan mudah oleh semua penganutnya. Dalam konteks ini, *Aswaja* dianggap sebagai madzhab atau ideologi yang mengedepankan kemudahan dalam pelaksanaannya, sehingga dapat diaplikasikan oleh seluruh elemen masyarakat tanpa hambatan berarti.³⁵

Gagasan tersebut mengakomodasi beragam latar belakang dan tingkat pemahaman, sehingga menjadi relevan dalam konteks sosial dan budaya Indonesia. Dengan demikian, bisa dimaknai bahwa Aswaja adalah golongan pengikut setia Nabi dan sahabatnya. Atau bisa juga dikatakan sebagai orang-orang yang memiliki pedoman pada sunnah Rasulullah SAW dan jalan para sahabatnya dalam masalah akidah, keagamaan, amal-amal lahiriyah serta akhlak hati.³⁶

2. Pendidikan Karakter dalam Perspektif NU

Nadhatul Ulama (NU) dan *Ahlusunnah wal Jama'ah (Aswaja)* sebetulnya merupakan dua hal yang erat terkait, seperti dua sisi mata uang yang tak terpisahkan. Dari segi sejarah, pendirian organisasi keagamaan NU didorong oleh motivasi untuk menyebarkan dan mempertahankan ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Abu Fadhol juga menganggap *Ahlussunnah wal Jama'ah* sebagai kelompok yang selalu mengikuti ajaran Nabi dan para sahabat dalam hal kepercayaan agama, seperti mutakallimin yang berfokus pada masalah teologi, fikih, hadis, dan individu yang mendalami tasawuf.

³⁵ Abdurrahman Navis, dkk, "*Risalah Ahlussunah Waljamaah...*" hlm. 6

³⁶ Abdurrahman Navis, dkk, "*Risalah Ahlussunah Waljamaah...*" hlm. 6

Konsep dasar asar prinsip yang terkait pemahaman keagamaan menurut *Ahlussunah wal Jamaah* Nadhlotul Ulama (NU) yang bersumber dari Al-Qur-an, *As-Sunah*, *al-Ijma'* dan juga *al-Qiyas*, serta berprinsip sikap sosial seperti tawasut, tasamuh, dan tawazun sebagai pedoman perilaku berkarakter sosial bagi warga NU.³⁷ Sebagaimana dalam hadits:

إِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ تَفَرَّقَتْ عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ مِلَّةً وَتَفَتَّرَقَ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ مِلَّةً كُلُّهُمْ فِي النَّارِ إِلَّا مِلَّةً وَاحِدَةً قَالُوا وَمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ مَا أَنَا عَلَيْهِ وَأَصْحَابِي

*Artinya: Abdullah bin Amr berkata: Rasulullah SAW bersabda: .sesungguhnya umat Bani Israil terpecah belah menjadi 72 golongan Dan umatku akan terpecah belah menjadi 73 golongan, semuanya akan masuk ke neraka kecuali 1 golongan yang selamat, para sahabat bertanya: siapa 1 golongan yang selamat itu wahai Rasulullah? Beliau menjawab: yaitu golongan yang mengikuti ajaranku dan ajaransahabatku. (HR. Tirmidzi: 2565).*³⁸

Nahdlatul Ulama (NU) dianggap sebagai sebuah organisasi yang berperan aktif dalam memperkuat jaringan moderasi Islam dan menjadikan Indonesia sebagai contoh toleransi bagi dunia luar. Said Aqil Sirodj mengemukakan konsep *Aswaja* NU sebagai metode berfikir keagamaan yang mencakup semua aspek kehidupan, berdasarkan proses modernisasi, menjaga keseimbangan, dan mendorong toleransi. Tujuannya adalah memberikan pandangan yang segar terhadap pemahaman *Aswaja*.³⁹

³⁷ Achmad Muhibbin Zuhri, *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari*, (Surabaya: Khalista, 2010), hlm. 27

³⁸ Achmad Muhibbin Zuhri, *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari...*, hlm. 27

³⁹ Muhammad Idrus Ramli, *Pengantar Sejarah Ahlussunah Wal Jama'ah*, (Surabaya: Khalista, 2011), hlm. .8

Pembelajaran *Aswaja* merupakan pembelajaran tentang agama Islam yang beriringan sesuai pedoman sunnah Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Lebih tepatnya sama dengan apa yang diajarkan oleh Nahdatul Ulama *AN-nahdliyah*. Nahdlatul Ulama merupakan organisasi sosial yang bergerak dalam bidang agama, pendidikan dan social yang berbadan hukum perkumpulan (Anggaran Dasar NU pasal 3) dan lembaga pendidikan Ma'arif NU sebagai perangkat organisasi NU dibidang pendidikan dan pengajaran formal. Pada tahun 1980 Ma'arif telah mempunyai kurikulum *Aswaja*. Sejak tahun 1984 namanya mata pelajaran *Aswaja* dan ke-NU-an. Sebagai subsitem kurikulum pendidikan nasional, kurikulum *aswaja* dan ke-NU-an menyesuaikan atau mengadaptasi kerangka kerja kurikulum pendidikan nasional.⁴⁰

Pembelajaran *Aswaja* merupakan pendekatan pembelajaran agama yang berfokus pada pemahaman yang sesuai dengan pedoman sunnah Nabi SAW dan sahabat-sahabatnya. Lebih spesifik lagi, ini mencerminkan ajaran yang diajarkan oleh Nahdlatul Ulama atau Nahdliyah. Saat ini, banyak pembelajaran agama yang hanya mencapai tingkat pemahaman yang terbatas. Kekhawatiran yang muncul adalah bahwa setelah menyelesaikan pendidikan formal, peserta didik mungkin memiliki pemahaman yang terbatas tentang hal-hal yang berkaitan dengan akidah. Selain itu, ada kekhawatiran bahwa jika seseorang tidak mengikuti ajaran yang sesuai dengan kelompoknya, maka bisa dianggap sesat.

Ajaran *Aswaja* memiliki tiga aspek utama, yakni Iman, Ihsan, dan Islam. Ketiga elemen ini seharusnya diterapkan secara bersamaan tanpa membuat perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Ini berarti tidak boleh melepaskan pentingnya Iman untuk mengejar Ihsan dan

⁴⁰ Kurikulum *Aswaja* dan ke-NU-an PW LP Ma'arif NU Jawa Timur diakses dari <https://docs.google.com/presentation/d/1iXTdS6R4Xf4FeBWspzcJRvtZ6OQR2GMo5kTg86Ix4/htmlpresent> pada tanggal 29 September 2022

Islam, atau sebaliknya. Sebagai contoh, saat seseorang menjalankan shalat, dia harus mempercayai Tuhannya, Allah (Iman), mematuhi aturan dan tata cara shalat (Islam), dan juga menjalankan shalat dengan penuh khusyu' dan penghayatan (Ihsan).⁴¹

Nilai-nilai yang diajarkan dalam mata pelajaran *Aswaja* adalah prinsip-prinsip yang memiliki nilai universal dan menjadi bagian integral dari tujuan Pendidikan nasional. Tujuan utama pendidikan *Aswaja* adalah memperkenalkan nilai-nilai ini kepada siswa, menciptakan lingkungan sekolah yang penuh keagamaan, dan sekaligus menginspirasi semangat belajar dan cinta terhadap tanah air, sembari tetap memelihara warisan budaya dan ajaran *Ahlusunnah Wal Jama'ah*.⁴²

- a. Sikap *ta'awun*, atau tolong-menolong, merupakan tindakan saling membantu dalam kebaikan, terutama di antara sesama umat muslim dan manusia pada umumnya. Dalam konsep *ta'awun*, pentingnya membantu siapa pun tanpa memandang asal usul, status sosial, atau kekayaan seseorang ditekankan.
- b. Sikap *tawassuth* atau sikap moderat adalah nilai yang mengatur pola pikir, yaitu bagaimana cara kita seharusnya mengarahkan pemikiran dan perilaku kita agar tetap berada dalam batas-batas yang seimbang. Seimbang antara dalil aqli (akal) dan naqli (teks kitab suci), seimbang antara pikiran dan tindakan, tidak gegabah dalam mengambil keputusan, apalagi menghakimi.
- c. Sikap *i'tidal* atau sikap percaya diri adalah sebuah sikap yang menunjukkan ketegas memegang teguh kebaikan dan kebenaran, memiliki prinsip yang kuat, tidak mudah goyah, serta menegakkan keadilan kepada siapapun.

⁴¹ Abdurrahman Navis dkk, *Risalah Ahlussunah Waljamaah*, (Surabaya Khalista, 2012) hlm. 10

⁴² Alifatul Azizah Istiyani, Pembelajaran *Aswaja* Sebagai Basis Kekuatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air di MI Ma'arif Sambeng Bantul Yogyakarta, *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan dan Kislaman*, Vol. 11 No. 1, 2021, hlm. 44

d. Sikap *tasamuh* atau sikap toleransi adalah sikap yang didasari oleh penghargaan terhadap perbedaan dan keragaman dalam Masyarakat. Toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan.⁴³

Pandangan mengenai Pendidikan Karakter ini seringkali hanya berada pada tahap teori belaka. Dalam konteks ajaran agama, niat harus selalu diikuti dengan tindakan konkret. Menerapkan karakter *ASWAJA* membutuhkan upaya aktif dan berkelanjutan. Seperti dalam pengembangan disiplin ilmu, pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jamaah* memerlukan strategi yang efektif agar dapat memberikan dampak positif pada para siswa.

Pentingnya pendekatan *ASWAJA* adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam dan sesuai dengan ajaran yang benar, sehingga peserta didik memiliki landasan yang kuat dalam memahami agama mereka dan dapat menghindari pandangan yang keliru atau sesat. Oleh sebab itu, peneliti meneliti pembelajaran *ASWAJA* ini agar dapat mengetahui bagaimana proses lembaga dalam *me-manage* dalam pembelajaran agar dapat diamalkan nyata dalam kehidupan.

3. Fungsi dan Tujuan Ke-NU-an Terhadap Pembentukan Karakter

KH. Hasyim Asy'ari, dalam perannya sebagai pelopor, mendirikan organisasi Islam Nahdlatul Ulama (NU) dengan visi dan misi yang sangat kuat. Organisasi ini bertujuan tidak hanya untuk menjaga dan melestarikan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, tetapi juga untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pengambilan keputusan dan pemahaman terhadap berbagai madzhab Islam.

Lebih dari sekadar itu, NU memiliki tujuan yang sangat luas, yaitu berpartisipasi aktif dalam membangun masyarakat yang memiliki

⁴³ Muhkamat Savi'i, *Implementasi Mata Pelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Karakter di MA Darul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2018/2019*, hlm. 23

ketakwaan kepada Allah SWT. Masyarakat yang diupayakan oleh NU adalah yang terampil, cerdas, dan berakhlak karimah, serta mampu menjunjung tinggi prinsip keadilan. NU juga berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang damai dan sejahtera dalam berbagai aspek kehidupan.⁴⁴ Dengan kata lain, KH. Hasyim Asy'ari dan NU mempunyai peran penting dalam menjaga kesinambungan ajaran ASWAJA sambil berkontribusi pada pembangunan sosial, moral, dan ekonomi masyarakat Indonesia.

Menciptakan lingkungan keagamaan di sekolah berarti mengedepankan pandangan hidup yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai agama yang dianut oleh anggota sekolah dalam keseharian mereka. Hal ini dapat direalisasikan dengan memulai dan mengakhiri setiap aktivitas dengan doa, membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran, melaksanakan sholat berjama'ah, mengadakan tahlilan, dan berupaya untuk menjalani perilaku sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan *Aswaja* juga memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi spiritual dan membentuk karakter peserta didik agar menjadi individu yang berprestasi, beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, dan memiliki akhlakul karimah yang mencakup etika, budi pekerti, serta moral sebagai hasil dari pendidikan keagamaan. Peningkatan potensi spiritual melibatkan pengenalan, pemahaman, dan penguatan karakter dengan nilai-nilai ahlusunnah wal jama'ah. Sementara itu, tujuan dari peningkatan potensi spiritual adalah untuk mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki manusia, yang mencerminkan martabatnya sebagai hamba Allah SWT yang juga memiliki jiwa nasionalisme atau cinta pada tanah air.⁴⁵

⁴⁴ Arif Muhamad, *Revitalisasi Pendidikan Aswaja An Nahdliyah (Ke-Nu-An) Dalam Menangkal Faham Radikalisme Di Smk Al-Azhar Menganti Gresik*, (Malang: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2018), Vol. 5, No. 1 hal 16.

⁴⁵ Rifa'I Anwar, *Pembentukan Karakter Nasionalisme melalui Pembelajaran Pendidikan Aswaja pada Siswa Madrasah Aliyah Al Asror Semarang*, (Semarang: JESS, 2017) Vol.6 No. 1, hal 9.

Pembentukan karakter memiliki dimensi yang lebih mendalam daripada pembentukan moral, karena karakter tidak hanya terkait dengan konsep benar atau salah, tetapi juga melibatkan upaya menanamkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Ini bertujuan agar peserta didik memiliki tingkat kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta komitmen untuk menerapkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendidikan karakter ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, berprestasi, dan bertanggung jawab sebagai warga negara.⁴⁶

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran *Aswaja* adalah untuk menanamkan dasar kepribadian dan pengetahuan berdasarkan ajaran Islam kepada peserta didik. Tujuannya adalah menciptakan individu dengan karakter yang mulia, serta membimbing mereka menjadi individu yang cerdas, berprestasi, dan memiliki akhlakul karimah, sambil memupuk semangat *ahlusunnah wal jama'ah* yang tinggi yang bermanfaat bagi orang lain, serta memiliki jiwa nasionalisme atau cinta pada tanah air.

C. Penelitian Terkait

Analisis penelitian ini mencakup kajian terhadap penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang sama. Peneliti juga menelusuri sumber-sumber informasi seperti jurnal dan skripsi untuk menggali pengetahuan yang telah ada sebelumnya terkait dengan teori yang mendukung judul penelitian ini. Penelitian ini merujuk pada hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan objek penelitian yang sedang diteliti, diantaranya adalah:

1. Penelitian skripsi berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang” yang ditulis oleh

⁴⁶ Nur Tri Atika, *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air*, (Bali: Jurnal Mimbar Ilmu, 2019) Vol. 24 No. 1, hlm. 106.

Ayu Novita M. P. dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini merupakan studi lapangan, peneliti melakukan pengamatan langsung di lokasi untuk mengumpulkan data. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki masalah dengan pendekatan kualitatif. Dalam menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Ada dua sumber data yang digunakan dalam skripsi ini, yaitu data utama yang diperoleh langsung dari penelitian lapangan dan data sekunder. Hasil penelitian ini mencakup beberapa temuan utama. Pertama, dalam perencanaan pendidikan karakter, fokus utamanya adalah pada pengembangan kurikulum. Berarti bahwa pendidikan karakter diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik melalui program kegiatan yang disusun dan pengintegrasian dengan kurikulum. Kedua, pengorganisasian di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang dilakukan melalui rapat awal tahun. Dalam rapat tersebut, dibahas pembagian tugas guru dalam pembelajaran dan pembagian guru pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ketiga, pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang mengacu pada 18 indikator yang dikembangkan dalam kurikulum pembelajaran.⁴⁷

2. Kedua, penelitian atau skripsi dengan judul "Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Menurut Nahdlatul Ulama Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MT's Ribatul Muta alimin Pekalongan" disusun oleh Rokhman Tafuzj. menggunakan metode deskriptif kualitatif. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian implementasi nilai-nilai aswaja menurut NU di MTs Ribatu Muta'alimin yang diteliti meliputi nilai Tasamuh, Tawasuth, 'tidal, Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan tawazun, pengimplementasian nilainilai tersebut menggunakan beberapa metode,

⁴⁷ Ayu Novita Masrul P, Skripsi *Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang*, (UIN Raden Intan: Lampung, 2021), hlm. 5.

yakni: Metode Pemahaman, Metode Pembiasaan dan Metode Keteladanan. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan memberikan pengalaman kepada pendidik mengenai implementasi nilai-nilai aswaja menurut NU dalam pelaksanaan pembentukan akhlak siswa agar menjadi lebih baik.⁴⁸

3. Ketiga, ada Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Vol 3. No 2 Oktober 2021 dari Dewi Aisyah dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Muatan Lokal Aswaja Dan Ke-Nu-An (Studi Deskriptif Pembelajaran Mulok Ke-NU-an Di Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama (MANU) Putra Buntet Pesantren Cirebon)”. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis muatan lokal Aswaja (Ahlussunnah Wal Jamaah) dan Ke-NU-an (Nahdlatul Ulama) di MANU (Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama) Putra Buntet Pesantren Cirebon. Implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis muatan lokal Aswaja dan Ke-NU-an dilakukan dengan langkah-langkah berikut: dilakukan pada awal tahun sebelum tahun ajaran baru, melibatkan guru, kepala sekolah, dan yayasan, membahas silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), prota (Program Tahunan), dan promes (Program Semester). Perencanaan pendidikan karakter berbasis muatan lokal Aswaja dan Ke-NU-an juga mempertimbangkan isu-isu terkini. Pengorganisasian dilakukan melalui program sekolah yang dirancang secara terencana dan terukur untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Program pendidikan karakter merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran, pembiasaan, peneladanan, pemotivasian, dan penegakan aturan.⁴⁹

⁴⁸ Rokhman Tafuzj, *Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Menurut Nahdlatul Ulama Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan*, (UIN Walisongo: Semarang 2018), hlm. 7.

⁴⁹ Dewi Aisyah, *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Muatan Lokal Aswaja Dan Ke-Nu-An*, (Tsaqafatuna: Cirebon) Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Vol 3. No 2 Oktober 2021, hlm. 60.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pengertian dari metode penelitian menurut Steven Dukeshire dan Jennifer Thurlow dalam Sugiyono merupakan suatu proses kegiatan dengan penggunaan metode pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi terkait tujuan dari penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan beberapa penemuan yang tidak dapat diperoleh menggunakan prosedur statistic atau kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat digolongkan dengan penelitian lapangan. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dengan artian penelitian yang bertujuan menggambarkan secara nyata dan sistematis fakta serta karakteristik populasi yang meliputi keadaan, pendapat, prosedur, permasalahan, sistem secara faktual, kondisi, sikap.⁵⁰

B. Dimensi Kajian

Berdasarkan yang telah dijabarkan pada pembahasan diatas, peneliti membatasi penelitian ini dalam topik yang peneliti tentukan. Oleh karena itu, dimensi kajian dalam penelitian ini yaitu, antara lain:

1. Perencanaan manajemen pendidikan karakter dalam perspektif NU di SD NU Master Sokaraja Banyumas.
2. Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter dalam perspektif di SD NU Master Sokaraja Banyumas.
3. Evaluasi manajemen pendidikan karakter dalam perspektif NU di SD NU Master Sokaraja Banyumas.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SD NU Master Sokaraja Banyumas serta waktu penelitian dimulai pada tanggal 22 September 2023 sampai 22 November 2023. di SD NU Master Sokaraja Banyumas ini memiliki:

1. Program pembentukan karakter melalui kegiatan ke-NU-an yang sudah berjalan yang wajib untuk memupuk pendidikan karakter berdasarkan pengajaran ke-NU-an bagi siswa.
2. di SD NU Master Sokaraja Banyumas ini merupakan sekolah swasta yang memiliki sumber daya pendidik bagus dan sudah linier dalam pendidikannya.
3. Jumlah siswa pada di SD NU Master Sokaraja Banyumas masih pada tahap berkembang sehingga pendidik dan pembina dapat fokus dalam pembentukan karakter jiwa kepemimpinan siswa.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah bagaimana implementasi manajemen pendidikan karakter di SD NU Master Sokaraja. Dalam penelitian ini ada beberapa subyek penelitian sebagai informan antara lain yaitu, kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, dan guru ke-NU-an.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah dalam penelitian untuk mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah sebagai aktivitas untuk memperhatikan sesuatu dengan menggunakan alat indra. Observasi merupakan sebuah metode dalam pengumpulan data yang ingin diperoleh, hal pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu mencatat informasi yang telah dilihat saat

melakukan observasi di SD NU Master Sokaraja Banyumas. Untuk langkah selanjutnya yaitu pengamatan. Pengamatan harus dilakukan secara langsung agar mendapatkan informasi yang diinginkan.

Observasi merupakan penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari berbagai proses biologis dan psikologis secara langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat non partisipatif, pengamatan tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung dimana observasi dilakukan dengan cara pengamatan kegiatan lingkungan sekitar sekolah, pengamatan pada kegiatan ekstrakurikuler tanpa ikut serta dalam pembimbingan kepada siswa.

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan metode yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mewawancarai pembina pramuka di SD NU Master Sokaraja Banyumas. Melalui wawancara ini diharapkan memperoleh data tentang proses pembentukan karakter dan jiwa kepemimpinan siswa yang telah dilakukan di SD NU Master Sokaraja Banyumas.

Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data dan informasi yang dilakukan secara tatap muka dengan informan agar mendapat data lengkap dan mendalam. Dalam melakukan penelitian ini, Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, dilakukan secara tatap muka langsung dengan informan. Selama wawancara berlangsung peneliti bertanya, menulis dan merekam meminta penjelasan kepada responden secara lisan sambil melakukan wawancara.⁵¹ Percakapan wawancara itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan

⁵¹ Margono, *Metodologi Penelitian*, hlm 165.

terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data interview dengan:

- a. Kepala SD NU Master Sokaraja Banyumas, ibu Dani Sistriani, M. Pd. Wawancara mengenai mengenai visi misi sekolah dalam pembentukan karakter siswa di sekolah ini bergerak.
 - b. Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan ibu Nur Maulida Hikmawati, S.Pd. wawancara mengenai proses manajemen Pendidikan karakter di sekolah.
 - c. Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum bapak Chaerul Anam S. Pd. I. wawancara mengenai proses manajemen pendidikan karakter di sekolah.
 - d. Pembina dan pengampu mata Pelajaran ke-NU-an di SD NU Master Sokaraja Banyumas yaitu, M. Ibnu Fadli, SE, Wawancara mengenai pendidikan karakter siswa, serta faktor penghambat dan cara mengatasinya yang ada di SD NU Master Sokaraja Banyumas.
3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara dalam mencari data dan informasi dari catatan, transkrip, buku dan lainnya. Dokumentasi dalam penelitian ini menghasilkan profil kegiatan pramuka di SD NU Master Sokaraja Banyumas, Dokumentasi ini mengambil berbagai data-data yang ada di SD NU Master Sokaraja Banyumas yang berkaitan dengan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan yang sedang berlangsung dan juga gambar-gambar yang dibutuhkan seperti Ketika sedang melakukan wawancara dengan Pembina pramuka SD NU Master Sokaraja Banyumas, serta data atau deokumen yang dibutuhkan yaitu dokumen Program Kepramukaan yang ada di SD NU Master Sokaraja Banyumas.

F. Metode Analisis Data

Adapun penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman (1994) yang mengemukakan tiga tahapan yang harus di kerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

1. Reduksi (data reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian (data display)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, penelitian akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah penelitian akan melanjutkan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

3. Verifikasi (conclusion/verifying)

Langkah yang terakhir adalah melakukan verifikasi terhadap data. Kesimpulan awal yang didapatkan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, bisa juga tidak. Karna ditemukan data-data baru dalam penelitian yang dilakukan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Suatu Langkah yang digunakan untuk membuktikan bahwa penelitian tersebut benar-benar dilakukan atau tidak ini disebut dengan

keabsahan data. Pengecekan keabsahan data ini memiliki fungsi untuk meminimalisir kesalahan data yang telah dikumpulkan. Dalam tahap pengecekan keabsahan data yaitu dengan melakukan pengecekan terhadap data-data yang telah terkumpul supaya dapat di uji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan, terkait hal ini peneliti menggunakan Teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis terhadap jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya yang berdasarkan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Kemudian jawaban subjek dilakukan *cross check* dengan dokumen yang ada agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan⁵² Berikut pengecekan keabsahan data pada penelitian ini nantinya dilakukan melalui duamacam triangulasi:

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan atau mengecek ulang kredibilitas data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Triangulasi sumber ini dapat dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang sama kepada sumber yang berbeda. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengkonfirmasi valid atau tidaknya sebuah data, apakah terdapat jawaban yang sama atau berbeda, lalu adakah keterkaitan antara pernyataan dari narasumber satu dengan narasumber lainnya.⁵³
2. Triangulasi Teknik, yaitu dilakukan untuk mengecek kredibilitas data melalui sumber yang sama dengan sumber metode yang berbeda, seperti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan data ini dilakukan dengan membandingkan data dari hasil wawancara dengan data dari hasil observasi dan dokumentasi.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 373.

⁵³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 219.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Manajemen Pendidikan Karakter Ke-NU-an Untuk Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus pada SD NU Master Sokaraja Kabupaten Banyumas)

Dalam dunia pendidikan, membentuk perilaku peserta didik merupakan salah satu hal yang sangat penting dan harus diutamakan. Hal ini dikarenakan karakter peserta didik akan menentukan bagaimana mereka bersikap dan berperilaku di masa depan. Tujuan dari pendidikan adalah agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dalam dirinya, baik potensi spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak, maupun keterampilan. Potensi-potensi tersebut dapat berkembang dengan baik jika peserta didik memiliki karakter yang baik. Karakter adalah akhlak, watak, dan kepribadian seseorang yang memiliki ciri khas sehingga membedakannya dengan yang lain. Karakter yang baik akan membuat peserta didik menjadi pribadi yang berbudi luhur, berakhlak mulia, dan memiliki nilai-nilai positif.

SD NU Master Sokaraja Kabupaten Banyumas sudah menerapkan mata pelajaran Ke-NU-an dalam kurikulum muatan lokal. Dalam hal ini memiliki tujuan untuk menanamkan karakter yang berlandaskan aswaja. Aswaja dan Pendidikan karakter saling berhubungan antar satu dengan yang lainnya. Hubungan tersebut terletak pada pembinaan akhlak yang berhubungan dengan karakter yakni berupa karakter religious dan kebangsaan. Hubungan ini selaras dengan makna kesuciannya yaitu untuk membina akhlak, budi pekerti, dan karakter.

Guru memiliki peran dalam mengajarkan dan menerapkan atau mengimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari, dan diharapkan bisa dijadikan kebiasaan siswa. Model Pendidikan karakter yang diterapkan di SD NU Master Sokaraja Kabupaten Banyumas adalah Pendidikan karakter

yang memiliki landasan *Ahlussunah Wal Jama'ah*. Bentuk penerapannya sudah dilaksanakan setiap hari dari awal hingga pulang sekolah, seperti membudayakan 3S (senyum, salam, sapa), tadarus, hafalan surat, *istighosah*, salat *dhuha*, tahlilan dan sholat dzuhur berjamaah. Sehingga secara tidak langsung dapat membentuk akhlak atau sikap yang baik pada peserta didik yang berlandaskan *Ahlussunah Wal Jama'ah*.

Peneliti mengumpulkan data dari penelitian yang dilaksanakan di SD NU Master Sokaraja Kabupaten Banyumas dengan menggunakan berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui institusi tersebut, peserta didik dapat mengembangkan kepribadian positif. Selain menekankan pencapaian akademis, sekolah memiliki tujuan membentuk sikap, perilaku, dan karakter yang baik pada peserta didik, yang menjadi kebanggaan bagi orang tua dan sekolah itu sendiri.

Dalam BAB IV ini, peneliti menyajikan hasil temuan Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Ke-NU-an dalam membentuk karakter siswa di SD NU Master Sokaraja Kabupaten Banyumas. Sebagai institusi pendidikan Islam, SD NU Master Sokaraja Kabupaten Banyumas berupaya meningkatkan eksistensinya dengan menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi, terutama melalui perbaikan moral peserta didik menggunakan Pendidikan karakter yang berakar pada nilai-nilai Ke-NU-an. Peran guru sangat penting dalam mengajar, menerapkan, dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Dengan dasar tersebut, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi tentang Manajemen Pendidikan Karakter Ke-NU-an dalam membentuk karakter siswa di SD NU Master Sokaraja Kabupaten Banyumas.

1. Proses Awal Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu adanya beragam perubahan sikap dan peningkatan karakter siswa-siswi SD NU Master Sokaraja Banyumas yang terbentuk setelah adanya manajemen yang

tersusun rapih untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam perspektif NU. Penelitian ini diawali saat peneliti menemukan adanya implementasi pendidikan karakter di jenjang sekolah dasar yang mana hal tersebut masih sangat jarang ditemui terlebih lagi untuk jenjang pendidikan dasar bahkan untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah masih ada yang belum menerapkan.

Setelah peneliti mendapatkan izin untuk melakukan observasi peneliti menemukan adanya hal menarik yang ada di SD NU Master Sokaraja Banyumas yang mana hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan penelitian, dengan adanya hal tersebut membuat peneliti memiliki keinginan yang kuat untuk menggali informasi lebih dalam terkait manajemen implementasi pendidikan karakter dalam perspektif NU yang diterapkan di SD NU Master Sokaraja Banyumas. Untuk mempermudah mencari informasi dan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian maka peneliti melakukan kunjungan untuk observasi di SD NU Master Sokaraja Banyumas untuk dapat bertemu langsung dengan kepala sekolah, guru, dan siswa-siswi di SD NU Master Sokaraja Banyumas.

Dalam proses penelitian dilakukan, tentunya peneliti mengalami hambatan serta tantangan yang cukup menantang, serta membutuhkan tingkat kesabaran dan kedisiplinan serta ketekunan yang tinggi, sampai akhirnya peneliti dapat menyelesaikan sebuah penelitian ini dengan menjadikannya sebuah skripsi. dalam proses penelitian ini serta penulisan skripsi ini tentu telah mengalami berbagai proses yang tidak mudah untuk dilalui namun dengan adanya kerjasama yang baik dengan penuh kasih sayang, rasa kekeluargaan senantiasa memberikan berbagai dukungan dan do'a dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, dan siswa-siswi di SD NU Master Sokaraja Banyumas, keluarga serta rekan-rekan peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, tak lupa ungkapan Puji Syukur terhadap semua nikmat yang Allah SWT berikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik karena

walaupun sempat menemukan beberapa hambatan dan tantangan dalam proses penelitian untuk mengetahui implementasi manajemen pendidikan karakter dalam perspektif NU di SD NU Master Sokaraja Banyumas.

2. Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter Pandangan Kepala Sekolah

Pelaksanaan Pendidikan berbasis karakter sebenarnya menyangkut keseluruhan komponen pendidikan, mulai dari pemerintah sebagai pengambil kebijakan sistem pendidikan nasional, manajerial kepala sekolah, kompetensi guru, sarana prasarana, kurikulum dan dukungan dari masyarakat. Akan tetapi faktor yang sangat berpengaruh adalah guru. Guru harus bekerja keras untuk membina peserta didik menjadi manusia yang berakhlak dan berkarakter. Guru diharapkan dengan kompetensi kepribadiannya dapat mengimplemmentasikan Pendidikan berbasis karakter di sekolah, khususnya di SD NU Master Sokaraja Banyumas sehingga seluruh warga sekolah di tempat ini diharapkan dapat menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.

Peneliti menggali informasi terkait pendidikan karakter yang ada di SD NU Master Sokaraja Banyumas dan memperoleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Pendidikan karakter merupakan upaya untuk menuntun atau mengatur sikap dan tingkah laku yang baik yang mana karakter tersebut merupakan nilai-nilai kebajikan universal yang sudah menjadi kesepakatan umum seperti karakter beragama, karakter mandiri, karakter tolong menolong, kerjasama, Sikap tasawuh atau sikap moderat, Sikap i'tidal atau sikap percaya diri, sikap toleransi ,gotong royong dan masih banyak lagi karakter baik yang dan itu upaya yang dilakukan oleh orang dewasa atau guru yang terus dilakukan evaluasi dalam menuntun siswa-siswi atau murid yang sebetulnya mereka sudah memiliki karakter dan kami sebagai guru menuntun untuk memilih dan memfilter karakter

manakah yang sudah baik dan akan terus diperbaiki untuk karakter yang kurang baik”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD NU Master Sokaraja Banyumas di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian pendidikan karakter yang diterapkan di SD NU Master Sokaraja Banyumas yaitu sebuah upaya yang dilakukan oleh orang dewasa yang mana orang dewasa yang dimaksud dalam kutipan wawancara tersebut adalah Guru di SD NU Master Sokaraja Banyumas, pendidikan karakter dilakukan untuk mengatur dan meuntun sikap serta tingkah laku siswa-siswi agar dapat tumbuh menjadi siswa-siswi yang memiliki karakter baik seperti karakter mandiri, karakter kerjasama, karakter-karakter baik lainnya yang diharapkan dapat dimiliki oleh seluruh siswa si SD NU Master Sokaraja Banyumas hal ini dilakukan secara terus menerus dan dilakukan evaluasi secara berkala.

Implementasi pendidikan karakter di SD NU Master Sokaraja Banyumas pasti memiliki tujuan yang telah direncanakan dan disepakati bersama, oleh karena itu peneliti menggali informasi terkait tujuan dari implementasi pendidikan karakter di SD NU Master Sokaraja Banyumas dan mendapatkan informasi sebagai berikut ini:

“Pendidikan karakter di SD NU Master Sokaraja Banyumas ini memiliki tujuan untuk membentuk sikap atau karakter siswa-siswi yang tangguh, percaya diri, memiliki sikap gotong royong, sikap moderat dan memiliki toleransi yang tinggi hal ini bertujuan agar ketika siswa-siswi lulus dari sini dan melanjutkan ke jenjang beikutnya sudah memiliki karakter yang positif dan bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari mereka.”⁵⁵

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD NU Master Sokaraja Banyumas 10 Desember 2023

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran Ke NU an SD NU Master Sokaraja Banyumas 10 Desember 2023

Dari kutipan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran ke NU an diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter di SD NU Master Sokaraja Banyumas memiliki tujuan agar seluruh siswa-siswi dapat memiliki karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka sikap-sikap tersebut sebagai berikut:

- 1) Sikap *ta'awun*, atau tolong-menolong, merupakan sikap yang ditunjukkan oleh siswa-siswi yang mana sikap tersebut dibentuk melalui beberapa kegiatan seperti piket, dan kegiatan berkelompok dalam pelajaran. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk menumbuhkan sikap percaya diri dan tanggung jawab peserta didik. Harapannya semua siswa-siswi dapat menerapkan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Sikap *tawasuth* atau sikap moderat merupakan sikap atau sebuah prinsip untuk menjalankan kehidupan yang menjunjung tinggi pemahaman atau sikap lurus di tengah-tengah kehidupan bersama. SD NU Master Sokaraja Banyumas berusaha membentuk sikap toleransi dengan cara peserta didik menghargai setiap pendapat dari temannya yang lain, tidak kekeh merasa yang paling benar. Dan juga melalui keseimbangan antara ibadah sosial dan ibadah spiritualnya.
- 3) Sikap *i'tidal* atau sikap percaya diri. Sikap ini penting untuk dimiliki oleh siswa agar ia dapat percaya dengan kemampuan dirinya. SD NU Master Sokaraja membentuk sikap percaya diri dengan membuka kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mengembangkan kelebihannya melalui diadakannya beberapa kegiatan ekstra, kegiatan *event* peringatan hari besar islam, dan kegiatan morning *routine*.

4) Sikap *tasamuh* atau sikap toleransi. Sikap ini dibentuk SD NU Master Sokaraja Banyumas melalui sikap untuk memberi ruang bagi peserta didik dalam, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapatnya, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang diyakini.

b. Perencanaan Pendidikan Karakter di SD NU Master Sokaraja Banyumas

Sama dengan program-program yang ada di sekolah lainya implementasi pendidikan karakter juga memiliki perencanaan agar dapat terlaksana sesuai dengan tujuan dan target yang telah disusun dan disepakati bersama. perencanaan pendidikan karakter di SD NU Master Sokaraja Banyumas ini dirancang dan disepakati oleh seluruh anggota sekolah.

Untuk dapat memperoleh informasi terkait dengan perencanaan yang digunakan dalam implementasi Pendidikan Karakter di SD NU Master Sokaraja Banyumas peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SD NU Master Sokaraja Banyumas dan memperoleh hasil sebagai berikut:

“Manajemen pendidikan karakter di SD NU Master Sokaraja Banyumas dalam perencanaannya mengacu pada visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan. Awal tahun pembelajaran akan diadakan rapat tahunan untuk merencanakan setiap program yang akan dilaksanakan termasuk Pendidikan karakter. Dalam kurikulum merdeka yaitu adanya P5, yakni profil pelajar pancasila dengan pembelajaran berbasis proyek yang disusun oleh sekolah yang mana karakter karakter akan terbentuk, dalam kehidupan sehari hari menerapkan 5S yang merupakan contoh sikap I’tidal dan Tasamuh. Budaya positif juga diterapkan saat anak datang hingga pulang dan bisa diterapkan di rumah, budaya tersebut disepakati bersama dan dilaksanakan bersama dengan menggugulkan beberapa budaya ke-NU-an”⁵⁶

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD NU Master Sokaraja Banyumas 25 September 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD NU Master Sokaraja Banyumas di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di SD NU Master Sokaraja Banyumas mengacu pada acuan dasar di sekolah yaitu visi dan misi sekolah. Dilakukan pada saat awal tahun ajaran baru dan dilaksanakan dalam kurikulum khusus, dalam kurikulum merdeka yaitu adanya penerapan P5 yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. selain penerapan P5 untuk membentuk karakter siswa-siswi, adanya pelaksanaan budaya positif seperti 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) yang menjadi bentuk sikap I'tidal dan Tasamuh, dilaksanakan untuk dapat membentuk karakter baik pada siswa-siswa dan budaya ini tidak hanya dilaksanakan pada saat KBM berlangsung saja akan tetapi harapannya dapat diterapkan dirumah dan dimanapun oleh seluruh siswa-siswi.

c. Pengorganisasian Pendidikan Karakter di SD NU Master Sokaraja Banyumas

Pengorganisasian merupakan penyusunan atau pembagian tugas sesuai dengan tujuan. Dalam pengorganisasian pendidikan karakter berupa pembuatan struktur dan pembagian tugas. Program disusun secara terencana dan terstruktur agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah:

“Dalam pengorganisasian program pendidikan karakter di SD NU Master Sokaraja Banyumas ini melakukan beberapa tahapan. Pertama yaitu mengatur serta membagi tugas, kedua membentuk sistem koordinasi, ketiga menetapkan metode yang akan digunakan, keempat memberikan pelatihan materi kepada guru pengajar.”⁵⁷

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD NU Master Sokaraja Banyumas 25 September 2023

Berdasarkan hasil kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian Pendidikan karakter di SD NU Master Sokaraja Banyumas melakukan beberapa tahap-tahapan yaitu mengatur dan memberi tugas, membentuk sistem koordinasi, penerapan metode yang digunakan, dan memberikan pelatihan materi kepada guru pengajar

Dengan adanya pengorganisasian ini implementasi pendidikan karakter di SD NU Master Sokaraja Banyumas diharapkan dapat mendapatkan hasil yang maksimal.

Selain pengorganisasian adanya pembagian kerja untuk melaksanakan implementasi pendidikan karakter di SD NU Master Sokaraja Banyumas hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Wakil Kepala bagian Kurikulum sebagai berikut:

“Pembagian kerja dirumuskan dalam rapat. Untuk pengorganisasian sudah ada penanggung jawabnya masing-masing. Yang bertugas dalam pelaksanaan peendidikan karakter adalah guru SD NU Master Sokaraja Banyumas baik dalam proses pembelajaran maupun dalam memberikan keteladanan. Untuk penanggung jawabnya dipilih oleh Kepala Sekolah berdasarkan kemampuan dibidang Ke-NU-an. Guru yang ditunjuk tersebut paham minimal tentang sejarah NU dan memiliki pengalaman dan bekal materi tentang ke-NU-an.”⁵⁸

Pengorganisasian mengacu pada proses pembagian tugas kepada individu yang terlibat dalam kerja sama di lembaga atau organisasi tertentu. Peran pendidik sangat penting dalam meningkatkan prestasi dan menerapkan karakter aswaja, salah satunya dengan memberikan contoh yang baik, menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, mendorong kebiasaan sholat secara berjamaah, dan menggalakkan kegiatan membaca

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Waka kurikulum SD NU Master Sokaraja Banyumas 27 September 2023

tadarus bersama. Selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Nur Maulida sebagai Wakil Kepala bagian Kesiswaan sebagai berikut:

“Sesuai instruksi yang telah diberikan oleh kepala sekolah, para guru diharapkan untuk secara aktif terlibat dalam proses memberikan pendidikan karakter kepada siswa serta menjadi panutan bagi mereka.”⁵⁹

Dalam mengatur implementasi pendidikan karakter aswaja, tujuan utama pengorganisasian adalah untuk mendistribusikan tugas. Diharapkan, dengan pembagian tugas ini dalam manajemen pendidikan karakter aswaja, siswa-siswa dapat menghasilkan prestasi yang unggul. Tidak hanya sekadar menetapkan tugas kepada mereka, namun juga mengarahkan dan memberikan motivasi agar mencapai tujuan dari pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya. Seperti yang disampaikan oleh guru ke-NU-an M. Ibnu Fadli, SE, Sy:

“Pengorganisasian ini dilakukan dengan bekerja sama dengan para guru dan saling berkontribusi demi keberhasilan visi dan misi madrasah. Disini guru berperan sebagai fasilitas dalam proses belajar mengajar yang dilakukan untuk perkembangan dan pertumbuhan peserta didik agar bisa menjadi peserta didik yang memiliki karakter yang baik.”⁶⁰

Dari hasil wawancara, bahwa pembagian tugas dalam proses pengorganisasian pendidikan karakter di SD NU Master Sokaraja Banyumas yaitu seluruh guru bertugas memberikan pendidikan karakter baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam memberikan teladan. Sedangkan penanggung jawab kegiatan kegiatan sekolah dipilih oleh kepala sekolah sesuai dengan kemampuan di bidang ke-NU-an. Pembagian tugas tersebut

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan SD NU Master Sokaraja Banyumas 27 September 2023

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Guru ke-NU-an SD NU Master Sokaraja Banyumas 27 September 2023

bertujuan untuk memudahkan guru dalam melaksanakan tugas dalam proses pembelajaran agar tetap berjalan secara efektif.

d. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD NU Master Sokaraja Banyumas

Setelah memahami pengertian dari pendidikan karakter penulis melakukan tahapan wawancara kepada Waka Kurikulum terkait dengan waktu penerapan pendidikan karakter di SD NU Master Sokaraja Banyumas dan peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut;

“Penerapan pendidikan kakarakter yang diterapkan dan dilakukan workshop pada awal tahun ajaran baru dan dikemas dengan menggunakan tema islam, dan menerapkan nilai nilai ke NU an yang jauh lebih banyak, untuk perencanaan sudah ada karakter muatan dengan tercantumkan di dokumen kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka.”⁶¹

Berdasarkan kutipan diatas Pernyataan yang diberikan oleh Waka Kurikulum SD NU Master Sokaraja Banyumas pada kutipan diatas menjelaskan bahwa penerapan pendidikan karakter dilakukan sejak awal tahun ajaran baru selalu melakukan workshop, dan pada saat siswa-siswi masuk sekolah dan hal ini telah diterapkan baik pada kurikulum 2013 maupun pada kurikulum merdeka untuk menerapkan nilai mandiri, kedisiplinan serta nilai-nilai karakter Islam. implementasi pendidikan karakter ini menggunakan tema Islam dan menerapkan nilai-nilai karakter yang ke-NU-an.

Untuk mengetahui apakah ada pedoman khusus yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD NU Master Sokaraja Banyumas peneliti menggali informasi untuk

⁶¹ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SD NU Master Sokaraja Banyumas 27 September 2023

mendapatkan data tersebut dengan melakukan wawancara dengan Kepala sekolah dan memperoleh hasil sebagai berikut ini:

“secara umum ada prinsip-prinsip yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini yaitu prinsip Aswaja itu sendiri terbagi menjadi empat, yakni *tawassuth* (pertengahan), *tawazun* (seimbang), *ta'adhul* (adil), dan *tasamuh* (toleransi) bagian dari karakter yang akan menjadi tujuan penerapan untuk kegiatan yang dilakukan di pagi hari dilakukan dengan khusus amaliyah Aswaja yaitu ada menyanyikan lagu *Subhanul Wathon*, membaca *Asmaul Husna*, hafalan Quran Juz 30, membaca Hadits, Doa Sehari-hari, serta *sholatawat*. Kegiatan itu dilakukan setiap pagi hari yang dikemas dalam buku penghubung. ziarah kubur yang dilakukan pada hari hari tertentu, *al-barjanzi* setiap hari jumat ketiga sebelum kegiatan belajar mengajar, kegiatan lainnya seperti hari santri dan berbagai hafalan untuk setiap kelas yang dihandle oleh wali kelas yang dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan, dan ada alat ukur yang digunakan untuk memantau hafalan setiap siswa-siswi agar dapat melaksanakan semua kegiatan dan hafalan berjalan dengan baik ”

Berdasarkan kutipan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi pendidikan karakter di SD NU Master Sokaraja Banyumas memiliki pedoman yang menjadi tujuan utama dalam implementasi pendidikan karakter ini yaitu dengan menggunakan prinsip aswaja yang mana prinsip aswaja itu sendiri terbagi menjadi empat, yakni *tawassuth* (pertengahan), *tawazun* (seimbang), *ta'adhul* (adil), dan *tasamuh* (toleransi). siswa-siswi di SD NU Master Sokaraja Banyumas sudah memiliki beberapa karakter tersebut namun tetap memerlukan adanya Guru untuk membimbing untuk terus memaksimalkan pembentukan karakter dengan melaksanakan berbagai kegiatan seperti kegiatan yang dilakukan di pagi hari yaitu menyanyikan lagu *Subhanul Wathon*, membaca *Asmaul Husna*, hafalan Quran Juz 30, membaca Hadits, Doa Sehari-hari, serta *sholatawat* Pembacaan *al-barjanzi* yang dilakukan setiap minggu ketiga di hari jumat serta kegiatan ziarah

yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dan peringatan hari besar seperti hari santri dan lainnya. Untuk dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik adanya alat ukur yang digunakan untuk dapat memantau setiap kegiatan yang dilakukan oleh seluruh siswa-siswi.

e. Evaluasi Manajemen Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD NU Master Sokaraja Banyumas

Dalam pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan dan diagendakan tentunya akan membutuhkan evaluasi untuk dapat mengetahui apakah program atau kegiatan yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik atau masih harus ada hal yang perlu diperbaiki dan tingkatkan. Untuk mengetahui Evaluasi Manajemen Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD NU Master Sokaraja Banyumas peneliti melakukan wawancara dan memperoleh hasil sebagai berikut ini:

“Nilai-nilai karakter juga dilakukan evaluasi dan dilaporkan dalam rapor peserta didik dan semua guru mapel memiliki kewajiban untuk menyerahkan data tersebut. Kalau evaluasi program pendidikan karakter biasanya dilaksanakan bersamaan dengan rapat tahunan, didalamnya disampaikan tentang hasil program tersebut. tindak lanjut evaluasi biasanya akan disampaikan pada rapat akhir tahun dengan harapan bisa diperbaiki di tahun berikutnya.”⁶²

Selain itu evaluasi dilakukan agar semua tujuan dapat tercapai dan meminimalisir adanya masalah yang muncul dalam implementasi Pendidikan karakter di SD NU Master Sokaraja Banyumas. Peneliti mencari informasi untuk mengetahui evaluasi apa saja yang dilakukan kepada Guru ke-NU-an dan mendapatkan informasi sebagai berikut:

⁶² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD NU Master Sokaraja Banyumas 25 September 2023

“Evaluasi sehari-hari kepada siswa selalu dilakukan, tujuannya untuk memantau perkembangan sikap siswa. Kalau didalam kelas kami menggunakan buku penghubung ini untuk mengetahui bagaimana proses pendidikan karakter siswa ini berjalan, selain itu setiap awal PPDB biasanya akan diadakan Orientasi Kematangan Usia Belajar (OKUB) berisi wawancara terhadap wali murid, serta beberapa keagamaan seperti mengaji.”⁶³

Dari kutipan hasil wawancara di atas, bahwa adanya evaluasi dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan menyesuaikan dengan jadwal Guru, evaluasi tersebut terbagi ke dalam 2 *assesment* yaitu *assesment* formatif dan *assesment* sumatif, selain itu nilai-nilai karakter siswa-siswi di kelas juga dilaporkan oleh Guru mapel dikelas yang kemudian data-data tersebut dijadikan satu dan dioleh menjadi nilai rapot yang nantinya akan menjadi bahan evaluasi program yang dilaksanakan pada akhir tahun dan menjadi pedoman saat akan membuat perencanaan program baru. Selain itu dalam kegiatan sehari-hari terdapat kegiatan evaluasi terhadap siswa yang mana kegiatan tersebut di rangkum dalam buku penghubung, bertujuan untuk mengetahui perkembangan peserta didik secara mikro.

Sementara itu evaluasi tersebut juga dilakukan melalui cara yang lain, seperti yang dikatakan oleh Waka Kurikulum yaitu:

“Setiap kegiatan atau event pasti ada evaluasi, bagaiman dampak kegiatan tersebut terhadap anak. Kemudian kita juga punya jurnal penilaian sikap sosial maupun sikap spiritual. Kita bisa melihat sejauh mana perkembangan karakter siswa. Dalam penilaian sikap spiritual karena kita menggunakan muatan aswaja pasti kita kaitkan dengan aswaja.”

⁶³ Hasil wawancara dengan Guru ke-NU-an SD NU Master Sokaraja Banyumas 27 September 2023

Dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, proses evaluasi program juga dilakukan dalam setiap kegiatan atau *event* untuk dapat melihat bagaimana hasil dan dampak kegiatan terhadap peserta didik. Tolak ukur evaluasi peserta didik juga dilakukan melalui jurnal penilaian sikap sosial maupun sikap spiritual. Dalam setiap penilaian sikap spiritual di SD NU Master Sokaraja Banyumas dikaitkan dengan ke-NU-an dan Aswaja.

f. Faktor pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD NU Master Sokaraja Banyumas

Dalam melaksanakan sebuah program tentu menemukan adanya faktor pendukung dan juga faktor penghambat pelaksanaan sebuah program, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD NU Master Sokaraja Banyumas peneliti melakukan wawancara dan memperoleh hasil sebagai berikut ini:

“Faktor pendukung dalam pelaksanaan Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD NU Master Sokaraja Banyumas ini yaitu adanya kerjasama yang baik dan konsistensi dari semua Guru dan Wali Kelas menjadi faktor pendukung yang sangat membantu dalam kelancaran pelaksanaan pendidikan karakter ini, sedangkan faktor penghambatnya yaitu karakter sebuah perilaku yang tidak mudah untuk dirubah dalam waktu dekat untuk itu untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya konsistensi baik Guru, Orangtua maupun siswa-siswai agar dapat melaksanakan seluruh nilai-nilai positif yang ada dapat terlaksana secara mandiri”⁶⁴

Dari kutipan di atas dapat kita simpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter di SD NU Master Sokaraja Banyumas yaitu adanya kerja sama yang baik antar Guru untuk melaksanakan semua program yang direncanakan dengan baik dan konsistensi yang tinggi sehingga

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD NU Master Sokaraja Banyumas 10 Desember 2023

akan menciptakan hasil yang maksimal, dan untuk faktor penghambatnya yaitu pelaksanaan pendidikan karakter bukan suatu hal yang mudah untuk diterapkan karena untuk membentuk sebuah karakter yang baik memerlukan waktu, konsistensi serta dukungan dari berbagai pihak seperti Guru, Orangtua dan siswa-siswi itu sendiri menjadi hal yang masih terus di perbaiki agar dapat terlaksanakan dengan baik

g. Pencapaian Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD NU Master Sokaraja Banyumas

Pencapaian dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD NU Master Sokaraja Banyumas dapat dilihat dari sisi laporan akademik yang dapat dilakukan pengecekan, dan dapat menjadi tolak ukur apa yang telah diterapkan dalam peserta didik dapat terlaksanakan dengan baik sesuai dengan rancangan program pada awal tahun ajaran yang telah dibuat dan disepakati bersama, dan untuk pencapaian pelaksanaan pendidikan karakter yang ada telah mencapai dengan hasil yang cukup baik karena banyak sekali perubahan yang terjadi seperti adanya peningkatan karakter baik siswa-siswi di SD NU Master Sokaraja Banyumas. hasil tersebut dapat dilihat dari kutipan wawancara yang dilakukan dengan Waka Kurikulum sebagai berikut:

“Dari skala keberhasilan pelaksanaan penerapan pendidikan karakter di SD NU Master Sokaraja Banyumas dalam rate 80-90 % terutama untuk kelas 6 karena ada beberapa kegiatan yang kita lakukan di luar sekolah seperti untuk sholat jumat yang dilaksanakan di masjid dan beaur dengan warga dapat terlihat perkembangan karakter, selain itu ada juga beberapa siswa-siswi yang sudah melakukan tahlil sendiri oleh karna itu saya bisa memutuskan untuk mengambil rate 80-90%”⁶⁵

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Sekolah SD NU Master Sokaraja Banyumas 10 Desember 2023

Dapat diambil kesimpulan dari kutipan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SD NU Master Sokaraja Banyumas diatas bahwa implementasi pendidikan karakter di SD NU Master Sokaraja Banyumas sudah cukup terlihat hasil yang baik karena dari Waka Kurikulum sendiri memberikan *rate* penilaian antara 80-90% nilai tersebut didapatkan setelah adanya berbabagi perubahan yang tampak pada siswa -siswi seperti ada yang sudah melakukan tahlil secara mandiri, melakukan salat jamaah secara rutin dan mampu berbaur dengan warga sekitar untuk siswa laki-laki yang melaksanakan salat jumat di masjid warga, hal ini jelas nampak sopan satun dan karakter yang terbentuk sudah terbilang baik.

B. Analisis Data

Di bagian analisis data ini peneliti akan menjelaskan terkait hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD NU Master Sokaraja Banyumas yang membahas tentang Implementasi Manajemen Pendidikan karakter yang dilakukan di SD NU Master Sokaraja Banyumas. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti

1. Perencanaan Pendidikan Karakter ke-NU-an Di SD NU Master Sokaraja Banyumas.

Perencanaan pendidikan karakter di SD NU Master Sokaraja Banyumas ini dirancang dan disepakati oleh seluruh anggota sekolah untuk dapat mencetak siswa-siswi yang memiliki karakter baik sesuai dengan pedoman yang diterapkan. Seperti yang dirancang dalam bentuk visi dan misi sekolah bahwa perencanaan manajemen Pendidikan karakter di SD NU Master Sokaraja Banyumas bertujuan untuk mencetak generasi Islam yang berkarakter, beradap, dan berjiwa

entrepreneur. Hal ini dituangkan kedalam program-program yang telah direncanakan oleh pihak sekolah.

Dari hasil yang diperoleh, SD NU Master Sokaraja Banyumas melaksanakan perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter sesuai dengan teori menurut Dumiyati dalam buku Agus Wibowo. Bahwasannya program-program yang di rencanakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter harus mengacu pada acuan dasar di sekolah yaitu visi dan misi sekolah. Dilakukan pada saat awal tahun ajaran baru dan dilaksanakan dengan memperhatikan nilai-nilai karakter ke-NU-an.

SD NU Master Sokaraja Banyumas ini juga melaksanakan perencanaan pendidikan karakter sesuai dengan beberapa langkah yang dikemukakan Novan Ardy Wiyani. Visi dan Misi sekolah adalah bentuk dari penetapan tujuan yang harus dicapai oleh sekolah. Kemudian menetapkan program pendidikan karakter yang akan dijalankan melalui rapat tahunan.

2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter ke-NU-an Di SD NU Master Sokaraja Banyumas.

Menurut Hikmat, dalam menjalankan tugas pengorganisasian, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh pimpinan organisasi, yakni: 1) Menyediakan sarana, peralatan, serta tim yang diperlukan untuk melaksanakan rencana. 2) Mengatur serta membagi tugas dalam struktur organisasi yang teratur. 3) Membentuk struktur kewenangan dan sistem koordinasi. 4) Menetapkan metode kerja beserta prosedurnya. 5) Memilih, melatih, serta memberikan informasi kepada staf.

Dari hasil yang diperoleh peneliti, bahwa pembagian tugas dalam proses pengorganisasian pendidikan karakter di SD NU Master Sokaraja Banyumas berjalan selaras dengan teori dari Fathul Maujud, yaitu seluruh guru bertugas memberikan pendidikan karakter baik

dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam memberikan teladan. Sedangkan penanggung jawab kegiatan- kegiatan sekolah dipilih oleh kepala sekolah sesuai dengan kemampuan di bidang ke-NU-an. Pembagian tugas tersebut bertujuan untuk memudahkan guru dalam melaksanakan tugas dalam proses pembelajaran agar tetap berjalan secara efektif.

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter ke-NU-an Di SD NU Master Sokaraja Banyumas.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter dilakukan melalui berbagai program pembiasaan siswa yang didalamnya sudah mencakup nilai-nilai karakter Aswaja. Guru juga membiasakan dan memberi teladan kepada peserta didik. Sehingga keteladanan tercipta dari semua guru, baik saat mengajar, maupun kegiatan bersama dengan siswa sehingga nantinya peserta didik mempunyai sikap moderat atau sikap yang baik dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil yang diperoleh, SD NU Master Sokaraja Banyumas memiliki pedoman yang menjadi tujuan utama dalam implementasi pendidikan karakter ini yaitu dengan menggunakan prinsip aswaja yang mana prinsip aswaja itu sendiri terbagi menjadi empat, yakni *tawassuth* (pertengahan), *tawazun* (seimbang), *ta'adhul* (adil), dan *tasamuh* (toleransi). Melalui berbagai kegiatan dan program di sekolah berupa amalan tradisi NU, peserta didik bisa perlahan membentuk karakter yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter ke-NU-an.

Berdasarkan hasil diatas, pelaksanaan Pendidikan karakter di SD NU Master Sokaraja Banyumas sudah selaras dengan teori yang disampaikan oleh Wiyani, yaitu ada empat strategi alternatif yang dapat digunakan untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah, yaitu: 1) Mengintegrasikan pendidikan karakter pada seluruh mata pelajaran. 2)

Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari.

3) Membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik.⁶⁶

4. Evaluasi Pendidikan Karakter ke-NU-an Di SD NU Master Sokaraja Banyumas.

Dari hasil yang diperoleh peneliti, dalam evaluasi disini tidak hanya melibatkan pihak madrasah, namun orang tua peserta didik juga terlibat untuk bersama-sama melaksanakan proses pengawasan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam evaluasi langsung guru biasanya langsung mengevaluasi setiap kegiatan yang berjalan secara langsung setelah kegiatan selesai dengan tujuan agar setiap kegiatan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan bisa diatasi secepat mungkin, sehingga jika ada suatu kesalahan peserta didik dapat dicegah dan dapat mengurangi dampak negatifnya.

Proses evaluasi program juga dilakukan dalam setiap kegiatan atau *event* untuk dapat melihat bagaimana hasil dan dampak kegiatan terhadap peserta didik. Tolak ukur evaluasi peserta didik juga dilakukan melalui jurnal penilaian sikap sosial maupun sikap spiritual. Dalam setiap penilaian sikap spiritual di SD NU Master Sokaraja Banyumas dikaitkan dengan ke-NU-an dan Aswaja.

⁶⁶ Anggraini, dkk, *Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penelitian, diketahui bahwa di SD NU Master Sokaraja Banyumas, implementasi manajemen pendidikan karakter berdasarkan ke-NU-an sesuai dengan teori Dumiyati dalam buku Agus Wibowo. Program-program yang direncanakan berlandaskan pada visi dan misi sekolah. Proses pengorganisasian pendidikan karakter, sejalan dengan teori Fathul Maujud, melibatkan semua guru dalam memberikan pendidikan karakter serta Kepala sekolah bertanggung jawab memilih pelaksana kegiatan ke-NU-an. Pembagian tugas tersebut bertujuan untuk mempermudah guru dalam melaksanakan tugas agar proses pembelajaran tetap efektif.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter ke-NU-an Di SD NU Master Sokaraja Banyumas. pedoman yang menjadi tujuan utama dalam implementasi pendidikan karakter ini yaitu dengan menggunakan prinsip aswaja yang mana prinsip aswaja itu sendiri terbagi menjadi empat, yakni *tawassuth* (pertengahan), *tawazun* (seimbang), *ta'adhul* (adil), dan *tasamuh* (toleransi). Yang terakhir adalah evaluasi Pendidikan Karakter ke-NU-an Di SD NU Master Sokaraja Banyumas. Dalam evaluasi selain melalui penilaian formatif dan submatif. Ada juga evaluasi setiap program dan kegiatan melalui jurnal sikap sosial dan spiritual untuk melihat dampak kegiatan program dan melihat sejauh mana peserta didik dalam bersikap.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya terdapat berbagai keterbatasan dan kekurangan yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil penelitian, keterbatasan-keterbatasan tersebut meliputi:

1. Keterbatasan yang pertama terdapat pada literatur yang berdampak pada hasil penelitian ataupun analisis data penelitian.
2. Keterbatasan yang kedua yaitu waktu, biaya serta tenaga yang menyebabkan banyaknya kekurangan penelitian sehingga penelitian ini jauh dari kata sempurna.
3. Keterbatasan yang ketiga yaitu keterbatasan pada pengumpulan data sehingga membuat penelitian ini kurang dalam penjabaran data.
4. Keterbatasan pengetahuan peneliti dalam menyusun penelitian ini sehingga masih banyak sekali kekurangan yang dapat diperbaiki untuk penelitian selanjutnya.

C. Saran/Rekomendasi

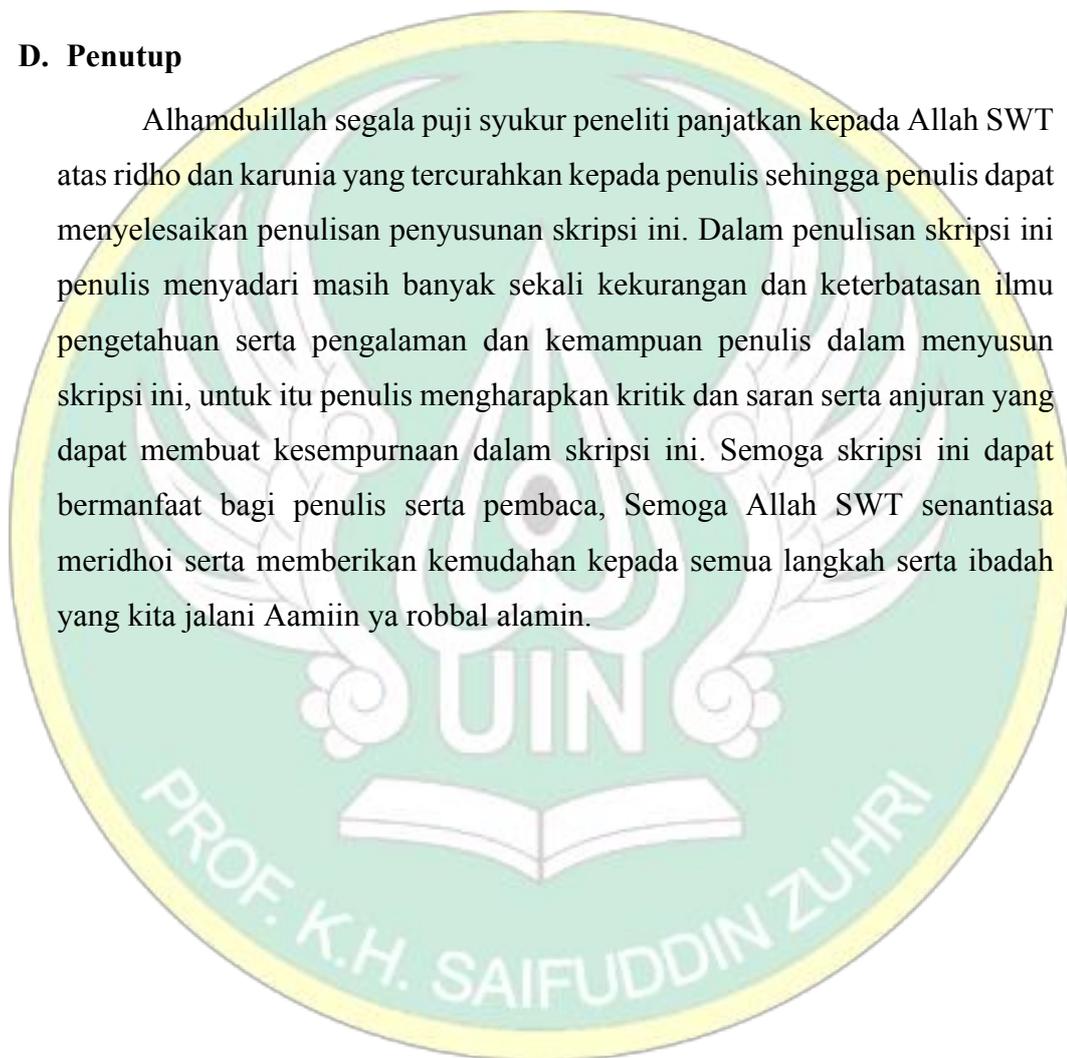
Dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yang telah dianalisis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter Di SD NU Master Sokaraja Banyumas. Setelah menyelesaikan penelitian dan mendapatkan hasil dari penelitian yang kemudian peneliti dapat memberikan beberapa saran antara lainya:

1. Bagi Kepala Sekolah SD NU Master Sokaraja Banyumas, untuk lebih memperhatikan lagi kebutuhan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang keberlangsungan dan keberhasilan kegiatan pendidikan karakter agar dapat terfasilitasi dengan baik.
2. Bagi Waka Kurikulum SD NU Master Sokaraja Banyumas agar terus mengembangkan dan menambah variasi pembelajaran yang digunakan saat penlaksanaan pendidikan karakter.

3. Bagi peneliti lain, untuk dapat mengembangkan lagi penelitian ini dengan menggunakan metode yang lebih bervariasi serta subjek yang lebih banyak sehingga hasil yang diperoleh dalam penelitian akan lebih maksimal yang nantinya dapat dijadikan sebagai perbaikan serta pelengkap penelitian ini.

D. Penutup

Alhamdulillah segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas ridho dan karunia yang tercurahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan penyusunan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan serta pengalaman dan kemampuan penulis dalam menyusun skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran serta anjuran yang dapat membuat kesempurnaan dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta pembaca, Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi serta memberikan kemudahan kepada semua langkah serta ibadah yang kita jalani Aamiin ya robbal alamin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Navis, dkk, *Risalah Ahlussunah Waljamaah*, (Surabaya, Khalista, 2012).
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media 2003).
- Achmad Muhibbin Zuhri, *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari*, (Surabaya: Khalista, 2010).
- Alifatul Azizah Istiyani, Pembelajaran Aswaja Sebagai Basis Kekuatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air di MI Ma'arif Sambeng Bantul Yogyakarta, *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan dan Kislaman*, Vol. 11 No. 1, 2021.
- Anggraini, dkk, *Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik*, (Journal of Chemical Information and Modeling, 2019) 53, No. 9.
- Arif Muhammad, *Revitalisasi Pendidikan Aswaja An Nahdliyah (Ke-Nu-An) Dalam Menangkal Faham Radikalisme Di Smk Al-Azhar Menganti Gresik*”, (Malang: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2018), Vol. 5, No. 1.
- Ayu Novita Masrul P, Skripsi *Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang*, (UIN Raden Intan: Lampung, 2021).
- Binti Maunah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015), Tahun V, No. 1. hlm. 92.
- Dewi Aisyah, *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Muatan Lokal Aswaja Dan Ke-Nu-An*, (Tsaqafatuna: Cirebon) Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Vol 3. No 2 Oktober 2021.
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta: 2008).
- Dr. Muhammad Najib, dkk, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:Gava Media, 2016).

- Dr. Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Fathul Maujud, *Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan*, (Jurnal Penelitian Keislaman, 2018) Vol. 14, no. 1.
- Fauzi, dkk, *Penguatan karakter rasa ingin tahu dan peduli sosial melalui discovery learning*, (Malang: JTP2IPS, 2017), Vol. 2 No. 2.
- Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Kemendikbud, *Konsep dan Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah*.
- Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas secara Efektif dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- M. Kadarman dan Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: PT Prenh Aliando, 2001).
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Askara, 2005).
- Maujud, *Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan*, (Jurnal Penelitian Keislaman, NTB, 2018) Vol. 14, No. 1.
- Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Muhammad Idrus Ramli, *Pengantar Sejarah Ahlussunah Wal Jama'ah*, (Surabaya: Khalista, 2011).
- Muhammad Kristiawan, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deeppublish, 2017).
- Muhkamat Savi'i, *Implementasi Mata Pelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Karakter di MA Darul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2018/2019*.

- Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*, (Yogyakarta AR-RUZ MEDIA 2013).
- Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasinya di Sekolah)*, (Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2012)
- Nur Tri Atika, *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air*, (Bali: Jurnal Mimbar Ilmu, 2019) Vol. 24 No. 1.
- Rahman dan Waslawwa, *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik*, (Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 2019) Vol 4, No 1.
- Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019).
- Rifa'I Anwar, *Pembentukan Karakter Nasionalisme melalui Pembelajaran Pendidikan Aswaja pada Siswa Madrasah Aliyah Al Asror Semarang*, (Semarang: JESS, 2017) Vol.6 No. 1.
- Rokhman Tafuzj, *Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Menurut Nahdlatul Ulama Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Ribatul Muta" alimin Pekalongan*, (UIN Walisongo: Semarang 2018).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan (Teori dan Paraktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020)
- Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*.
- Zubaedi, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2006).